



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS  
REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**ADE SILVIA LESTARI  
NIM. 1730200080**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS  
REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**ADE SILVIA LESTARI  
NIM. 17 30200080**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS  
REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**Ade Silvia Lestari  
NIM.1730200080**

**PEMBIMBING I**



**Fauzi Rizal, S.Ag., M.A  
NIP. 197305021999031003**

**PEMBIMBING II**



**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. Ade Silvia Lestari  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023  
KepadaYth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ade Silvia Lestari yang berjudul: **"SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Fauzi Rizal, S.Ag., M.A**  
**NIP. 197305021999031003**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Ade Silvia Lestari**

**NIM : 1730200080**

**Fak/Prodi: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI**

**Judul Skripsi :SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik maha siswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik tidak hormat dan saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

  
**DE SILVIA LESTARI**  
NIM. 1730200080

  
METERAI TEMPEL  
ACAAX149939991

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE SILVIA LESTARI  
NIM : 1730200080  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

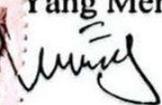
Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas *Royalti* Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas *Royalti* noneksklusif di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2023

Yang Menyatakan,

  
**ADE SILVIA LESTARI**  
NIM. 1730200080

  
METERAI TEMBAL  
660AKX149939996



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD**  
**ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADE SILVIA LESTARI**  
Tempat/Tgl Lahir : Sihepeng, 22 Desember 1998  
NIM : 1730200080  
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**ADE SILVIA LESTARI**  
**NIM. 1730200080**

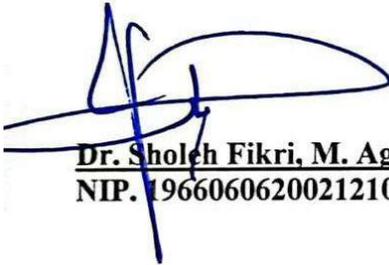


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ADE SILVIA LESTARI  
NIM : 1730200080  
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
JUDUL SKRIPSI : Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di  
Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing  
Natal

Ketua,



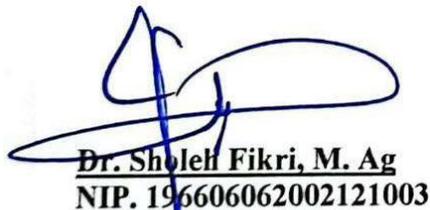
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003

Sekretaris,

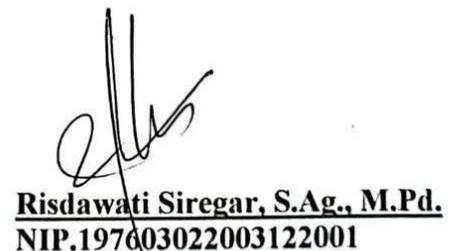


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP.197603022003122001

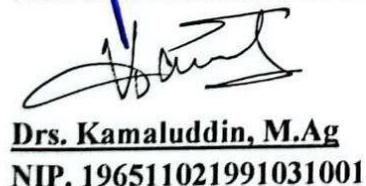
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 196606062002121003



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197603022003122001



Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001



Pahri Siregar, M.Pd.I.  
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Senin, 12 juni 2023  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: 813/Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

**Ditulis Oleh** : Ade Silvia Lestari  
**NIM** : 1730200080  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul Skripsi** : Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, 31 Agustus 2023

Dekan,



*Magdalena*  
Dr. Magdalena, M. Ag.

NIP. 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama** : Ade Silvia Lestari  
**NIM** : 1730200080  
**Judul Skripsi** : Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja  
Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing  
Natal

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui faktor remaja melakukan pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan mengetahui sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang di teliti. Teknik pengumpulan data oleh peneliti wawancara dan observasi. Pendekatan yang dilakukan bersifat dekskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 15 Orang remaja perempuan dan 5 remaja laki-laki dan masyarakat sebanyak 15

Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat Desa Sihepeng kurang peduli terhadap pergaulan bebas remaja di Desa tersebut, tidak ada upaya untuk mencegah, tidak ada upaya untuk menghukum, tidak melaporkan kepada aparat Desa. Bentuk pergaulan bebas berupa pengguna obat-obat terlarang, pacaran, minuman-minuman keras. Adapun faktor penyebab pergaulan bebas remaja berupaya kurangnya kontrol diri, kurangnya pemahaman nilai agama, pengaruh lingkungan, kurangnya pengawasan orangtua, pengaruh tontonan di Hp.

**Kata Kunci:** Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijak sana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si dan Pembimbing II, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Sukerman, S.Ag beserta stafnya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan akademik dan kesuksesan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag beserta staf pegawai

perpustakaan yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan selama proses perkuliahan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Pj. Kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Muhammad Syukri Nasution yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Huraba I.
9. Segenap Kepengurusan Naposo Nauli Bulung dan segenap lapisan Masyarakat Desa Huraba I yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi untuk proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh saudara satu kontrakan, yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini, (Saudara: Arsy, Rudi, Roni, Lukman, Siddiq, Mulki, Salman, Femil, Fahmi).
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membimbing dan memberikan dukungan secara moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini, serta memberikan do'a yang tiada hentinya dan tiada letihnya

berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga Ayahanda dan Ibunda tercinta selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Kepada saudara-saudara peneliti baik itu Kakak, Abang dan keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang belum ada dalam diri peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat dengan baik bagi pembaca dan peneliti sendiri.

*Aamiin ya rabbal alamiin.*

Padangsidempuan, Juni 2023

**Ade Silvia Lestari**  
**NIM. 1730200080**

## DAFTAR ISI

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                             |           |
| <b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>                              |           |
| <b>HALAM PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                               |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>                 |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBIMBING</b>                     |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>                                  |           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                             | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                       | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                           | <b>vi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                    | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                  | 1         |
| B. Fokus Masalah.....                                            | 11        |
| C. Batasan Istilah .....                                         | 11        |
| D. Rumusan Masalah .....                                         | 13        |
| E. Tujuan Penelitian.....                                        | 13        |
| F. Manfaat Penelitian.....                                       | 14        |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                  | 15        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                              | <b>16</b> |
| A. Kajian Teori.....                                             | 16        |
| 1. Sikap Masyarakat .....                                        | 16        |
| a. Pengertian Sikap Masyarakat .....                             | 16        |
| b. Ciri-ciri Sikap .....                                         | 17        |
| c. Fungsi Sikap .....                                            | 18        |
| d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....                    | 19        |
| e. Macam-macam Masyarakat.....                                   | 21        |
| 2. Pandangan Islam Tentang Pergaulan Bebas.....                  | 25        |
| 3. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas.....   | 29        |
| 4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja..... | 31        |
| 5. Dampak Pergaulan Bebas Dalam Kehidupan Masyarakat.....        | 34        |
| 6. Pengertian Remaja .....                                       | 36        |
| <b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>                             | <b>42</b> |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                       | <b>45</b> |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                              | 45        |
| B. Subjek Penelitian .....                                       | 45        |
| C. Sumber Data Penelitian .....                                  | 46        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 46        |
| E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....                      | 47        |
| F. Teknik Uji Keabsahan Data.....                                | 49        |
| G. Teknik Analisis Data .....                                    | 51        |
| H. Teknik Uji Keabsahan Data.....                                | 52        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                              | <b>53</b> |
| A. Temuan Umum.....                                              | 53        |

|                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Letak Geografis Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .....                                     | 53        |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Sihepeng .....                                                                               | 54        |
| 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....                                                                  | 57        |
| 4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....                         | 58        |
| 5. Agama Dan Pendidikan .....                                                                                         | 60        |
| 6. Kondisi Sarana Dan Perasarana.....                                                                                 | 60        |
| B. Temuan Khusus .....                                                                                                | 63        |
| 1. Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas Rema Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....                | 63        |
| a. Penggunaan Obat-Obat Terlarang .....                                                                               | 64        |
| b. Pergaulan Bebas(Pacaran) .....                                                                                     | 66        |
| c. Minuman-Minuman Keras .....                                                                                        | 67        |
| 2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....            | 69        |
| a. Kurangnya Kontrol Diri.....                                                                                        | 70        |
| b. Kurangnya Pemahaman Nilai Agama .....                                                                              | 72        |
| c. Pengaruh Lingkungan.....                                                                                           | 74        |
| d. Kurangnya Pengawasan Orangtua.....                                                                                 | 77        |
| e. Faktor Media Massa .....                                                                                           | 79        |
| 3. Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ..... | 81        |
| a. Menasehati .....                                                                                                   | 81        |
| b. Memberikan Pendidikan Agama.....                                                                                   | 82        |
| c. Memberi Pengawasan .....                                                                                           | 83        |
| d. Memberi Sanksi .....                                                                                               | 84        |
| e. Meluangkan Waktu Bersama Anak .....                                                                                | 84        |
| C. Analisa Hasil Penelitian .....                                                                                     | 85        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                            | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                   | 87        |
| B. Saran-saran .....                                                                                                  | 87        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- A. Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi
- B. Lampiran II: Pedoman Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sikap adalah suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi berupa predisposisi tingkah laku. Sikap merupakan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.<sup>1</sup>

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem baik seni tertutup maupun seni terbuka, dan antara orang atau individu dengan individu saling melakukan interaksi (hubungan). Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling bergantung (*Interrdependen*). lebih umumnya, masyarakat digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang melakukan interaksi dan hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok. Berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan masyarakat.<sup>2</sup> Pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain sehingga satu sama lain dapat mempengaruhi yang lainnya atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran* (Jakarta : Ghalia Indonesia 1982), hlm. 32

<sup>2</sup> Deden Makbulloh, *Dakwah Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45

<sup>3</sup> Gerungan W.A, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama IKAPI, 2004), hlm. 62

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan keperibadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan keperibadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antara individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi para remaja yang masih dikatakan remaja yang masih mencari jati dirinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan interaksi sosial ini terjadi proses pengaruh mempengaruhi imitasi dan identifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spritual menyebabkan muda terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Dengan kebutuhannya terhadap orang lain maka manusia harus saling kenal mengenal agar dapat bergaul satu dengan yang lain seperti firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 44

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. A. Tahrim: 6).<sup>5</sup>*

Mengenai firman Allah Swt (قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا),” Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” Mujahid mengatakan: “ Bertakwalah kepada Allah.” Sedangkan, Qatadah mengemukakan “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepadanya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.<sup>6</sup>

Pergaulan merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat dihindarkan akan tetapi pergaulan ini seringkali menimbulkan persoalan, sehingga justru menimbulkan kesulitan bagi orang yang bersangkutan. Pergaulan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa dan akan menghambat dan merugikan individu yang bersangkutan.

Negara Indonesia adalah suatu negara yang bermacam-macam agama, suku, adat istiadat. Oleh karena itu bermacam ragam corak dan tata cara

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Edisi Keluarga. ( Surabaya: Halim,2013), hlm 23

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Ibni Katsir* ( Terjmh), ( Jakarta: pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), hlm.44

kehidupan baik dalam pergaulan, perilaku, sopan santun, adat istiadat, bahasanya, sungguh sangat berbeda-beda.

Desa kami adalah desa yang sangat banyak penduduknya, kedua Desa kami ini saling menghargai. Akan tetapi ada beberapa desa yang penduduknya non muslim boleh dikatakan bertetangga dengan desa kami. Didalam kehidupan sehari-hari saling membutuhkan dan saling ketergantungan baik dalam perdagangan, maupun dalam pendidikan, mau tak mau antara islam dengan non muslim selalu ada hubungan, diantara non muslim dengan islam sudah saling mengerti apa-apa saja peraturan agama, adat istiadat, dalam pergaulan sehari-hari. Mulai dari zaman dahulu sampai sekarang sering terjadi antara islam dengan non muslim bergaul (pacaran). Dari hari-kehari minggu-keminggu bulan-kebulan tahun-ketahun pergaulan mereka semakin akrab dan semakin intim. Perasaan mereka berdua sudah tak terpisahkan lagi karena mereka sangat saling mencintai. Walaupun mereka berbeda agama. Namun begitu boleh dikatakan kedua orang tua sama-sama tidak setuju, dalam cerita ini lakinya islam, perempuannya non muslim karena kedua orang tua sama-sama tidak setuju, akhirnya mereka nekat dengan cara kawin lari. Setelah mereka melakukan kawin lari dari pihak orang tua perempuan mencari, dan akhirnya mereka berdua dapat orang tua dari perempuan, yang laki mengajak perempuan kerumah orang tua laki-laki.

Setelah mereka berdua sampai kerumah laki-laki kedua orang tua belah pihak, masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat turut serta terlibat mengatasi masalah ini musawarah dan musawarah mupakat dan mupakat akhirnya

masyarakat tokoh agama dan tokoh adat agar perkawinan ini dibatalkan karna yang laki maunya perempuan ini dibalikkan keislam dan orang tua dari perempuan maunya yang laki masuk kristen, sehingga titik temu dari muswarah tidak dapat, sehingga orang tua dari perempuan mengajak dan memaksa anaknya kembali kerumahnya. Orang tua, masyarakat, tokoh agama, selalu menasehati, menyarankan, kepada para remaja. Baik laki-laki maupun perempuan agar tidak melakukan pergaulan (pacaran) yang berlainan agama karna selalu tidak ada titik temunya. Tapi para remaja tidak peduli dari arahan masyarakat dan tokoh agama.

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa kedewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses kematangan seksual dan kemampuan untuk memproduksi.<sup>7</sup>

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja, tuntutan hidup mereka tidak banyak. Dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga lebih sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 77

memperolehnya sementara didalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jakadara, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal (12 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan (15-19 tahun). Pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.<sup>8</sup>

Proses tingkah laku yang lazim terdiri dari ketertarikan pada orang lain, timbulnya gairah, diikuti dengan tercapainya puncak kepuasan seksual (*organisme*), dan diakhiri dengan tahap pemulihan atau penenang. hubungan seks dalam perkawinan atau diluar perkawinan, semua proses itu terpenuhi, sehingga tidak diragukan lagi kenormalannya berdasarkan norma psikologi. faktor ini ditambahkan dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang pergaulan bebas menjadi salah, Pengetahuan remaja kurang tentang perilaku seks pranikah (di luar nikah) akan berpengaruh kontrol kurang terhadap dorongan seks. Selain faktor tersebut dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara memngungkapkan rasa cinta, sehingga

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung : Ruhama 1994), hlm. 8

demi cinta seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah.<sup>9</sup>

Bimbingan serta didikan dari orang sekitar sangatlah diperlukan agar remaja itu tidak salah dalam melangkah dan bergaul dengan dunia luar. Remaja juga harus dibimbing bagaimana cara bertindak dan mengambil agar bisa berpikir lebih dewasa. Terutama dalam hal akhlak (moral), karena akhlak adalah titik utama dalam hal bergaul dengan masyarakat luas. Karena dalam diri Rasulullah ada suri tauladan yang baik. Dalam Hadist Abu Bakar disebutkan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ كِلَاهُمَا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا عُمَرُ وَبُنْدِينُ بْنُ عَبْدِ مَعْدِيْقٍ  
السَّمْعَانِيُّ وَعَبَّاسُ بْنُ سَيْفٍ لَأَسْمَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ لَا يَخْلُونَ جُلْبَامَ آةٍ إِلَّا وَ مَعَهَا ذُو مَحْرٍ مَوْلَا سَافِرِ الْمَرْأَةِ  
إِلَّا مَعْدِيْمَحْرٍ مَقَامَرٍ جُلْفَقَا لِيَارِ سُوَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي خَرَجْتُ حَاجَةً وَإِنِّي كُنْتُ بِنُفْيِغْرٍ وَكَذَلِكَ أَقَالَ أَنْطَلِقُ حُجْمَعَامِرٍ أَتَكْوَحَدَّ  
تَنَاهَا بُو الرَّبِّ بِيَعَالِزِّ هُرٍّ إِنِّي حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ عُمَرَ وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوُ هُوَ حَدَّثَنَا أَبُو بَيْعَمَرَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمِيْرٍ بِنْتِ سَلِيْمَانَ الْمَخْزُومِ  
يُعْنَانِي جِرُّ بِيَجْهَدَا الْإِسْنَادِ نَحْوُ هُوَ لَمْ يَدُكَّرْ لَا يَخْلُونَ جُلْبَامَ آةٍ إِلَّا وَ مَعَهَا ذُو مَحْرٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair*

*bin Harb keduanya dari Sufyan-Abu Bakr berkata-Telah menceritakan*

*kepada kami Sufyan bin Uyainah Telah menceritakan kepada kami Amru*

*bin Dinar dari Abu Ma'bad ia berkata, saya mendengar Ibnu Abbas*

*berkata; Saya mendengar Nabi ﷺ berkhotbah seraya bersabda,*

*"Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang*

*wanita kecuali wanita itu disertai mahramnya. Dan seorang wanita juga*

*tidak boleh bepergian sendirian, kecuali ditemani oleh mahramnya."*

*Tiba-tiba berdirilah seorang laki-laki dan bertanya, "Ya, Rasulullah,*

*sesungguhnya istriku hendak menunaikan ibadah haji, sedangkan aku*

<sup>9</sup> Setyawan, *Memahami seks membuktikan cinta* (Yogyakarta : Galang, 2004), hlm. 245

*ditugaskan pergi berperang ke sana ke situ; bagaimana itu?" Rasulullah ﷺ pun menjawab, "Pergilah kamu haji bersama istrimu." Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Rabi' Az Zahrani Telah menceritakan kepada kami Hammad dari Amru dengan isnad ini, semisalnya. Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Sulaiman Al Makhzumi dari Ibnu Juraij dengan isnad ini, semisalnya. Dan ia tidak menyebutkan, "janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita itu disertai mahramnya*

Penjelasan hadist adalah Abdullah Ibn Abbas Ra dan perawi akhirnya adalah muslim. Hadist ini secara tegas menyatakan bahwa wanita dan pria yang bukan suami istri, dilarang berduaan tanpa mahram dari wanita itu. Begitu pula wanita dilarang berpergian tanpa mahramnya. Apabila laki-laki dan bukan perempuan bukan muhrim berduaan, maka yang ketiganya adalah syaitan. Hadist nabi menyatakan: janganlah seorang laki-laki berduaan (Berkhalwat) dengan wanita kecuali bersama mahramnya.

Rasullah melarang pria dan wanita berkhalwat, baik ditempat umum, apalagi di tempat sepi, karena yang ketiga adalah syaitan. Khalwat adalah berduaan antara pria dan wanita yang tidak ada punya hubungan suami istri dan tidak ada pula mahram tanpa adanya orang ketiga. Pertemuan hendaklah dilakukan di tempat yang ramai bukan di tempat sepi yang tersembunyi, hingga tidak mudah terkontrol/terbebas dari pengawasan ramai. hal ini perlu diperhatikan agar terhindar dari fitnah dan hasutan syaitan supaya melakukan

perkara-perkara maksiat. syaitan akan selalu mencari peluang dan memanfaatkan selagi kesempatan untuk menjerumuskan anak cucu adam. Dalam banyak kasus muda-mudi mudah sekali jatuh kedalam perzinaan apabila sudah berdua-duaan dimanapun. Jadi larangan berkhawat sebagai tindakan pencegahan supaya tidak jatuh kelembah dosa yang lebih dalam. Nabi tidak membenarkan kita masuk ke kamar-kamar perempuan. Maka hal ini memberi pengertian, bahwa kita dilarang duduk-duduk berdua-duaan saja dalam sebuah bilik dengan seorang perempuan tanpa mahramnya.<sup>10</sup>

Remaja sangat mudah untuk mengikuti arus pergaulan bebas, mereka mengabaikan apa akibat dari pergaulan bebas tersebut. Sehingga banyak dari kalangan remaja yang terjerumus dan mengakibatkan hamil sebelum nikah. Dan sikap masyarakat Sebagai masyarakat yang memiliki norma-norma agama, susila, dan budaya tentu ini menjadi acuan untuk mengentaskan agar para remaja kedepannya terhindar dari pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya. perkembangan teknologi sekarang ini juga membuat remaja-remaja mengetahui informasi tentang perilaku bebas, sehingga mereka ingin mencoba seks yang dilihat dari mesin informasi (video dan situs porno dengan pacarnya). Pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat memperhatikan sementara itu tindakan dari masyarakat setempat untuk mencegah dan memberi arahan kepada remaja-remaja yang telah terjerumus dalam pergaulan bebas itu.

---

<sup>10</sup> Muslim, Sahih Muslim, *Kitab Haji* no 2391 dalam *CD ROM Mausu'ah al-Hadist al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software 1997.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang berada di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Remaja yang dimaksud yaitu berumur 15-19 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Remaja mengalami perubahan atau tingkah dapat disebut dengan masa puber. Sehingga berdampak pada perilaku tidak stabil, keadaan emosinya goncang, dan mudah tersinggung. perhatian kepada dirinya dan penampilan yang berlebihan. pada saat remaja dalam berinteraksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Kebanyakan orang pacaran akan pengaruh terhadap pergaulan bebas. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor masalah menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan untuk melakukan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat dilingkungannya. faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja dapat dilihat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh interaksi dari luar dan salah dalam memilih teman bergaul.

Pada kesempatan lain peneliti melihat para remaja yang melakukan pergaulan bebas seperti Penggunaan obat-obat terlarang, pacaran, minum-minuman keras, Pada umumnya remaja yang tinggal di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih berstatus pelajar dalam hal ini kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan remaja yang tidak di kontrol terutama di luar rumah, sehingga pengaruh dari teman sebaya,

lingkungan, dan teknologi, sangat pesatnya. Pengaruh itulah yang mengakibatkan suatu perubahan yang dialami oleh remaja.

Perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh remaja sebagaimana dijelaskan di atas, dapat merugikan khususnya remaja-remaja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat masalah sebagai judul ***“Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”***.

### **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah bagaimana sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.<sup>11</sup> Sikap yang dimaksud dalam peneliti adalah suatu reaksi atau respon yang dilakukan oleh masyarakat. Terhadap tindakan remaja.
2. Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasannya, berinteraksi

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), hlm. 3

menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, yang keberadaannya berlangsung secara kontinyu dengan rasa suatu identitas bersama.<sup>12</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam peneliti adalah para orang tua yang tinggal di Desa Sihepeng dan memberikan respon atau tindakan terhadap remaja yang melakukan perbuatan atau pergaulan bebas remaja.

3. Pergaulan Bebas adalah kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.<sup>13</sup> Pergaulan bebas yang dimaksud dalam peneliti adalah perbuatan atau tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan norma sosial dan agama yang berlaku seperti penggunaan obat-obat terlarang, pacaran, minum-minuman keras.
4. Remaja adalah Individu yang dalam transisi masa anak dan masa dewasa.<sup>14</sup> remaja dalam penelitian yaitu remaja umur 15-19 tahun yang melakukan pergaulan bebas seperti remaja yang menggunakan obat-obat terlarang, pacaran, minum-minuman keras.

---

<sup>12</sup> Antonius Atososhaki Gea, *Relasi dengan Sesama Character Building II* ( Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 30

<sup>13</sup> Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia* (Surabaya : Pelita 1992), hlm. 92

<sup>14</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 20

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Faktor-faktor apa saja remaja melakukan pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa-apa saja bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja remaja melakukan pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap Masyarakat terhadap Pergaulan Bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Manfaat penelitian**

1. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa sihepeng khususnya untuk remaja.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Sos) di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
  - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  - c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang meliputi dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II: kajian pustaka, yang mencakup pengertian sikap, ciri-ciri sikap, fungsi sikap, pergaulan bebas, pengertian remaja, pandangan Islam tentang pergaulan bebas, peran tokoh dalam masyarakat dalam mengatasi pergaulan bebas

BAB III: metodologi penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus peneliti. Pada temuan khusus terdiri dari Sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V: penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sikap Masyarakat

###### a. Pengertian sikap masyarakat

Sikap adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>15</sup>

Masyarakat adalah kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau masyarakat yang berarti saling bergaul. Didalam bahasa inggris dipakai istilah *society*, yang sebelumnya berasal dari kata lain *socius* berarti'' kawan''<sup>16</sup>

Perkataan masyarakat berasal dari kata *masyarak* (arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan, dan saling mempengaruhi, selanjutnya dalam bahasa Indonesia mendapat kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>17</sup>

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang

---

<sup>15</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang : UMM Pres 2006), hlm. 8

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi* (Jakarta :Rineka Cipta 1990), hlm. 146

<sup>17</sup> Abdulsyani, *Skematika teori dan terapan* (Jakarta : Bumi Aksara 1994), hlm.30

dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan social dan masyarakat selalu berubah.<sup>18</sup>

b. Ciri-ciri sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito ada beberapa ciri dari sikap yaitu sebagai berikut :

1. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai, sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya
2. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
3. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun) untuk mengubahnya relative sulit).
4. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
5. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
6. Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 43

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 144

### c. Fungsi sikap

Fungsi sikap menurut Katz dapat dibagi menjadi empat golongan berikut.<sup>20</sup>

#### 1. Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap objek tersebut. Demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negative terhadap objek sikap yang bersangkutan.

#### 2. Fungsi Pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

#### 3. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikandiri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya. Dengan individu

---

<sup>20</sup> Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta :Nuha Medika, 210), hlm. 10

mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan

#### 4. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dengan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap objek sikap yang bersangkutan.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor sikap menurut Azwar adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor-faktor emosi dalam individu.<sup>21</sup>

##### 1. Pengalaman Pribadi

Kesan yang kuat dapat menjadi dasar pembuatan sikap pengalaman pada diri individu. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila faktor emosional terlibat dalam pengalaman tersebut. Namun pengalaman tunggal jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas jika situasinya sangat melibatkan emosi dan benar-benar dihayati oleh diri individu yang bersangkutan.

---

<sup>21</sup> Azwar S, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2003), hlm. 37

## 2. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Di sadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

## 3. Pengaruh orang yang dianggap penting

Orang lain yang hidup dan berada di sekitar kita merupakan bagian dari komponen sosial yang sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap individu dalam bersikap. Pada masyarakat Indonesia cenderung lebih mempunyai sikap yang searah atau konformis kepada orang yang di anggapnya penting. Kecenderungan seperti ini lebih dipengaruhi oleh motivasi berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting oleh individu tersebut.

## 4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti : televise, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti

yang dibawa oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu.

#### 5. Tingkat pendidikan

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang individu bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemampuannya, dari individu tersebut masuk sekolah sehingga tingkat pendidikan terakhir yang dia capai. Dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis mengenai objek sikap yang mengenai individu tersebut.

#### 6. Pengaruh emosional

Emosi berfungsi sebagai penyaluran pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego

#### e. Macam-macam masyarakat

Masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan,<sup>22</sup> maka masyarakat terbagi atas 2 macam yaitu:

---

<sup>22</sup> Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta : Budi Utama 2019), hlm. 9

### 1. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan adalah suatu masyarakat menjadi persekutuan hidup dan kesatuan sosial yang didasarkan atau dua prinsip yaitu: (a) prinsip hubungan kekerabatan, (b) prinsip hubungan tinggal dekat/ teritorial<sup>23</sup>

### 2. Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang pola hidupnya secara kuantitas lebih sering melakukan kontak sosial dibandingkan dengan masyarakat desa karena tempat tinggal mereka berada dalam kawasan industri dan sifat kontak sosial yang mereka bangun cenderung formal

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negatif yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Berdasarkan istilah pergaulan bebas bukan hal yang tahu lagi dalam kehidupan masyarakat. Tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah

---

<sup>23</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 130

tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya, dengan leluasa), tidak terkait atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>24</sup>

Pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi suatu tingkah laku individu Pergaulan antar sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, kesenangan dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya remaja yang tidak bertujuan pada keamaan, ketentraman, kesenangan, dan keselamatan, maka akan menimbulkan suatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Pergaulan bebas dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya jamannya. Untuk menguatkan dalam pembahsan masalah ini terlebih dikemukakan firman allah swt surah An-Nur ayat 3 berikut :

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا  
 زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

---

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Depdiknas,2008), hlm. 307

*Artinya : Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.*

Al-Qurthubi mengatakan maksud ayat ini adalah ditulis mengecam perbuatan zina dan menganggapnya sebagai hal yang buruk, dan bahwa ia telah diharamkan bagi orang-orang yang beriman. Hubungan makna ini dengan ayat sebelumnya sangatlah baik. Perlu diketahui pula bahwa yang dimaksud dari firman Allah, لَا يَنْكِحُ

“tidak mengawini” adalah berhubungan seks. Dengan demikian, makna An-Nikah dalam ayat ini adalah melakukan hubungan seksual. Setelah itu, Allah Swt mengembalikan apa yang sedang dibicarakan kepada kedua belah pihak, supaya lebih memberikan unsure penekanan dan penegasan. Selanjutnya, Allah menambahkan pembagian perempuan musyrik dan laki-laki musyrik, sebab kemusyirikan itu merupakan kemaksiatan yang lebih umum dari pada perzinaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Syaikh Imam Al- Qurthubi, *Al- Jami' Li Ahkam Al- Qur'an*, Terj. Ahmad Khotib (Jakarta : Pustaka Azam, 2009), hlm. 435-436

## 2. Pandangan Islam Tentang Pergaulan Bebas

Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan terutama pada remaja. Apabila kenakalan tersebut dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja atau pergaulan yang menyimpang pada remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak.

Umumnya penyimpangan tersebut merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para remaja sebagai pelakunya. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja ataupun pemuda adalah harapan agama dan bangsa.<sup>26</sup>

Syariat Islam melarang yang namanya hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain termasuk pergaulan bebas seperti alkohol dan sejenisnya, hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram atau pacaran, judi, dan lain sebagainya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam umumnya adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenis yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks diluar nikah, dimana itu adalah perilaku

---

<sup>26</sup> Shofwatal Qalbiyyah, *Kenakalan Remaja ( Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pdf)*, ( Fakultas Agama Islam Universitas Darul' Ulum Jombang, 2017), hlm. 495. Di akses pada 11 Januari 2019

menyimpang yang melanggar nilai- nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Setiap manusia memang saling berinteraksi dalam lingkungan sosial termasuk remaja. Remaja juga dianjurkan untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan teman sebaya untuk membantu perkembangan dalam menyesuaikan dirinya. Namun, tanpa adanya pengontrolan sering kali remaja salah arah dalam bergaul sehingga terjerumus kepada pergaulan yang bebas dan melanggar norma yang berlaku, seperti yang tercantum diatas.

Oleh sebab itu pergaulan bebas dalam pandangan Islam sangat tidak baik, dan merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An- Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا

يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".(30). Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(31)*

Suroh An-nur ayat 30-31 dalam tafsiran Al-azhar suroh an-Nur ayat 30 adalah tujuan Islam ialah membangunkan masyarakat Islam yang bersih sesudah terbangun rumah tangga yang bersih. Hamka menerangkan pada ayat 30 ini bahwa usaha yang pertama ialah menjaga penglihatan mata. Jangan mata dipeliar, pandangan pertama tidaklah disengaja. Naumun orang yang beriman tidaklah menuruti pandangan pertama dengan pandangan kedua. Kedua ialah memelihara kemaluan atau kehormatan diri. Karena alat kelamin adalah amanat Allah yang disadari oleh manusia yang berakal apa akan gunanya. Menahan penglihatan mata itu adalah menajamin kebersihan dan ketentraman jiwa.

Suroh an-Nur ayat 31 dijelaskan bahwa disuruh pula nabi menerangkan kepada kaum perempuan supaya dia pun terlebih lagi hendaklah memelihara penglihatan matanya, jangan pula pandangannya diperliar. Hal ini Allah memperingatkan kepada orang yang beriman, artinya yang ini mempunyai dasar kepercayaan kepada Allah dan kepercayaan kepada nilai kemanusiaan, baik laki-laki atau perempuan. Orang yang beriman tidaklah dikendalikan oleh syahwat nafsunya. Kehidupan modern adalah pergaulan yang amat bebas diantara laki-laki dan perempuanlah permulaan dari penyakit yang tidak akan sembuh selama-lamanya, sampai hancur pribadi dan hilang kendali atas diri. Menjadilah kita orang yang kotor. Orang dipaksa mesti sopan dan berperkerti halus terhadap wanita, tetapi pintu-pintu buat mengganggu syahwat dibuka

selebar-lebarnya. Mode-mode pakaian wanita terlepas sama sekali dari kendali agama.<sup>27</sup>

### 3. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan- pesan.

Setiap perbuatan yang melanggar norma terutama norma-norma agama sangat di perhatikan oleh setiap tokoh masyarakat sebagaimana dicantumkan dalam Qanun Aceh Nomor 6 tahun 2014 tentang hukum Jinayat diantaranya : *khamar, maisir, khalwat, zina, pelecehan bebas*, dan sebagainya<sup>28</sup>

Masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki peran dalam mengontrol dan mengatasi setiap perilaku dan tingkah laku baik individu maupun sekelompok orang yang mresahkan masyarakat lain. Jadi masyarakat tidak hanya diam terhadap tindakan yang mengganggu kenyamanan melainkan ikut respon dan member sesuatu ajaran yang baik kepada orang membuat masalah tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat bahwa suatu tindakan yang menyimpang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan mereka yang lebih merugikan, seperti situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga

---

<sup>27</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz xviii* (Jakarta : PT Citra Serumpun Padi), hlm. 178-179

<sup>28</sup> Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Hukum Jinayat.pasal 67*

masyarakat sebagai tindakan yang mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Masyarakat cenderung untuk waspada terhadap orang-orang yang dapat menimbulkan kerugian dan merusak. Umumnya masyarakat melihat anak-anak yang berperilaku menyimpang sebab orang tua yang kurang baik dalam mendidik mereka. Orang tua lah yang menjadi penolong bagi anak-anaknya, menemukan, membuka pikiran, memberikan arahan anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik.

Pemuda secara umum dapat kita lihat hampir keseluruhan remaja, dimana dalam lingkup nasional merupakan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan bangsa. Kata lainnya adalah generasi muda diarahkan untuk menjadi kader penerus bangsa dan pembangunan nasional, dengan memberikan bekal seperti, keterampilan, kepemimpinan, kesegeran jasmani, daya kreasi, dan budi pekerti yang baik.

Oleh karena itu masyarakat memiliki peran yang kuat untuk memperhatikan setiap perkembangan pemuda dan pemudi yang kelak akan menjadi pejuang untuk bangsa. Bukan hanya di sekolahkan tetapi juga di kontrol, agar dapat diketahui setiap perubahan dan peningkatan ilmu yang di dapat. Kemudian dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang pemuda pemudi dalam lingkungan masyarakat.

Ditinjau dari ilmu psikologi pendidikan dari sudut pandang Islam pergaulan bebas antara pria dan wanita tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila, sangat membahayakan generasi muda,

terutama kepada generasi muda- muda yang sekarang disebut ABG (Anak Baru Gede). Alasannya telah cukup dikemukakan, agama pun tidak membenarkan. Agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim duduk ditempat sepi berduaan, karena nanti akan hadir yang ketiga yaitu setan.

Setan adalah nafsu syahwat yang sifatnya biologis dan operasional otomatis apabila, berduaan dengan lawan jenis, ia *agresif* dan mempunyai *gerak reflex* yang sangat cepat. Dia seperti magnet yang berlawanan kutup. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja tidak dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya jaman. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja berkaitan dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

Pengalaman berpacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan proses yang secara pasti dan perlahan-perlahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat yang ada dilingkungannya. Dalam pergaulan bebas yaitubergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.

#### **4. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja**

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial dimana tindakan yang dilakukan sudah melanggar norma yang berlaku dan mengganggu kenyamanan dalam masyarakat. Jadi pergaulan bebas sangat dikhawatirkan terutama pada kalangan remaja yang berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, masalah

sosial tidak hanya terjadi di suatu daerah atau bersifat lokal akan tetapi bersifat umum.

Masalah sosial sering terjadi dikota maupun desa seperti pergaulan bebas yang melibatkan kalangan remaja hingga kalangan dewasa. Faktor-faktor yang membuat tersebut melakukan pergaulan bebas adalah:

a. Kurangnya Kontrol diri

Dengan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan tingkah laku, menahan diri atau tidak memperlihatkan perasaan seseorang, seperti memperlihatkan atau mengendalikan diri untuk tidak marah dan sebagainya.<sup>29</sup>

b. Kurangnya pemahaman nilai agama

Hal yang kurang diperhatikan oleh para orang tua saat ini yaitu masalah pendidikan agama untuk anaknya, mereka hanya memikirkan bagaimana anaknya bisa menghadapi persaingan di bidang ilmu pengetahuan di masa mendatang, sehingga orang tua sekarang lebih mengutamakan anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan dunia.

c. Pengaruh lingkungan

Pembentukan keperibadian remaja bukan hanya dari faktor keluarga saja, akan tetapi juga ada faktor lain dari pada keluarga itu sendiri. Remaja tentunya memiliki tempat tinggal atau lingkungan yang ada di sekitarnya, lingkungan inilah yang sangat berpengaruh pada pembentukan keperibadian

---

<sup>29</sup> Gufon, M. Nur, Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, ( Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm.67.

seorang remaja. Jika seorang remaja hidup dalam lingkungan yang baik, dimana pergaulan anak muda masih menekankan terhadap etika religious tentu pergaulan bebas tidak akan pernah terjadi. Akan tetapi, apabila seorang remaja berada dalam lingkungan yang bebas atau lingkungan yang buruk, maka lingkungan tersebut akan mempengaruhi sikap dan keperibadian seseorang.

d. kurangnya pengawasan orang tua

Hal terpenting dalam perkembangan moral, mental dan sifat remaja adalah kasih sayang dari kedua orang tua, bila hal ini tidak ada dalam keluarga, maka remaja akan cenderung mempunyai sifat yang seakan-akan hidup penuh dengan kebebasan tanpa ada aturan dan bimbingan dari orang tua dan bertindak sesuka hati, bebas dalam memilih pergaulan. Dalam hal ini remaja mempunyai sifat pemaarah, keras kepala dan susah diatur. Jika kasih sayang dari orang tua sudah tidak ada, maka pengawasan dari orang tua pun akan berkurang, sehingga orang tua tidak tahu apa yang dilakukan remajanya di luar sana, kemudian remaja bisa bertindak lebih leluasa dan bebas.

e. Gadget

Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat memang sangat menyenangkan. Selain sebagai sumber pengetahuan, televisi juga merupakan sarana hiburan yang menyenangkan. Tidak perlu berpindah tempat atau mengeluarkan banyak uang, seseorang dapat menikmati hiburan hanya dengan menonton televisi. Akan tetapi, paham keterbukaan dan

kebebasan pada era globalisasi seperti saat ini. Televisi membawa dampak yang memprihatinkan, terutama dalam dunia pendidikan anak. Masa kanak-kanak dan remaja yang harusnya digunakan untuk menuntut ilmu guna masa depannya kelak, malah disalahgunakan. Seluruh waktunya dihabiskan di depan layar televisi.

### **5. Dampak pergaulan bebas dalam kehidupan masyarakat**

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Remaja banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang member kemudahan pada si anak untuk mengakses semua informasi, yang apabila disalahgunakan akan berdampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja.<sup>30</sup>

Pergaulan bebas besar pengaruhnya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang banyak anak remaja sebagai individu yang masih didalam tahap ingin mencoba, akan cepat terpengaruh dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang sekitarnya, termasuk pergaulan yang melanggar norma. Semakin banyak yang melakukan tindakan yang melanggar aturan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang terutama pada anak-anak.

Remaja dan pemuda merupakan harapan bangsa yaitu dapat membawa perubahan dalam bangsa. Jika pemuda membawa pengaruh positif maka akan baik perubahan dalam suatu bangsa, namun jika pemuda membawa pengaruh

---

<sup>30</sup> Siti Nadirah, *Peranan pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, Musawal Jurnal Vol. 0 No. 2. (IAIN Palu), hlm. 309

negative maka akan terjadi masalah yang tidak baik bahkan rusak suatu bangsa. Pergaulan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula bagi individu dan lingkungan sekitar. Ada beberapa dampak dari pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja yaitu.<sup>31</sup>

a. Menurunnya prestasi sekolah

Pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan di luar rumah, ngumpul atau nongrong, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang membuat banyak anak mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

b. Putus sekolah

Pergaulan bebas mulai terjadi dikalangan remaja atau pelajar, sehingga berdampak negative seperti banyak yang putus sekolah . umumnya banyak yang mengutamakan ego ketimbangan akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi hal yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang membuat anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan tersebut tidak sepatasnya dilakukan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.429

c. Hamil di luar nikah

Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar pranikah, ini merupakan akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi ke tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka. dampak yang sering terjadi ini, menjadi hal yang biasa diterima oleh masyarakat.

## 6. Pengertian Remaja

Remaja disebut juga “*adolescence*“ yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”. Kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitive cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.<sup>32</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa kedewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah *pubertas* berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti tumbuhnya bulu, bulu seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk memproduksi.<sup>33</sup>

Remaja adalah usia dimana merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan

---

<sup>32</sup> Masganti, *Psikologi agama* ( Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm. 64

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.77

bentuk tubuh. Dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga. Remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal umur 12-15 tahun,
- b. Remaja madya umur 15-18 tahun
- c. Remaja akhir umur 15-19 tahun.<sup>34</sup>

Dalam data psikologi remaja terdapat tiga bagian :

#### 1. Fase Pueral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, bersedia dikatakan dewasa, pada fase ini remaja tidak merasa senang. Mereka mulai memisahkan diri dari orang tuanya. Atau orang-orang dewasa lain yang ada di sekitarnya.<sup>35</sup>

#### 2. Fase Negatif

Fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung suka melamun dan sebagainya.

#### 3. Fase Pubertas

Masa ini dinamakan masa adolesen, secara umum masa-masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan

---

<sup>34</sup> Elizabert B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta : Erlangga, 1980), hlm.2006

<sup>35</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hlm.170

kebingungan keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan social perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis.<sup>36</sup>

a. Potensi Negatif dan Positif Pada Remaja

Potensi negative adalah sedikit pertimbangan, suka mencoba hal-hal menyimpang, kurangnya filter, mudah tergoda dengan hal-hal yang serba instan, berfikir sesaat, mudah masuk arus pergaulan, kurang percaya diri, dan tidak yakin dengan kemampuannya.

Sedangkan potensi positif kekuatan yang dapat membawa pada kemajuan seperti keinginan yang kuat, hasrat yang tinggi, energi yang melimpah, semangat yang membara, cita-cita yang mantap dan keberanian untuk mengambil resiko.<sup>37</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Papalia mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

---

<sup>36</sup> Sarurin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 64-65

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 8

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf adalah:<sup>38</sup>

1. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga
  2. Perceraian orang tua
  3. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
  4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
  5. Hidup menganggur
  6. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
  7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
  8. Beredarnya flim-flim bajakan dan bacaan porno
  9. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
  10. Diperjual belikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
  11. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.
- c. Ciri- ciri kejiwaan Remaja

Dapat dikatakan bahwa perilaku remaja tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung, pemikiran dan perhatiannya

---

<sup>38</sup> Yusuf Salman, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja rosdakarya Offset 2004), hlm. 21

terpusat pada dirinya. Perhatian orang lain, seperti berpakaian secara mencolok, memilih warna yang tajam dan penampilan yang “wah” tampak jelas. Kadang- kadang remaja berkelakuan yang menimbulkan kekaguman dan perhatian orang kepadanya. Semuanya itu sebagai ungkapan cinta diri. Remaja putri lebih memperhatikan penampilan dari pada remaja putra. Sedangkan sikap remaja putra terhadap lawan jenis biasanya aktif, hal itu akibat kematangan seksual, dan sikapnya kepada teman-teman sejenis juga positif akibat kebutuhan akan penerimaan sosial dan kebebasannya.

d. Remaja dalam masyarakat

Sebagai lingkungan tersier (ketiga) adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, maka hamper-hamper tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Waktu *brakdance* digandurangi remaja di amerika serikat, dilapangan parker timur senayan Jakarta, setiap malam minggu ada pameran keterampilan *berakdance* yang merupakan acara spontanitas dari remaja-remaja Jakarta. Tetapi, yang lebih menakjubkan budaya *breakdance* ini juga menyebar ke seluruh pelosok tanah air. Demikian pula gaya busana wanita timur tengah (berkerudung) makin lama makin banyak dipakai wanita dan remaja putrid di Indonesia. Bahkan bahasa” gaul” yaitu

bahasa yang khas remaja( kata- katanya diubah- ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka) bisa dipahami oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hamper setiap hari. Salah satu contoh dari efektifnya media massa untuk menyebarkan suatu istilah baru adalah ketika istilah'' hebring'' (artinya : hebat) sering diucapkan oleh salah seorang pemain (Connie Suteja) sandiwara TV'' pondokan'' di tahun 1988. Istilah itu menjadi istilah yang sering dipakai oleh masyarakat terlepas dari batasan usia, kelas sosial ekonomi, dan sebagainya. Pengaruh lingkungan pada tahpnya yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 15-19 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat pihak ketiga. Pada usia yang agak lebih tinggi, 12 tahun keatas, emosi bertambah kuat dan mereka makin salingmembutuhkan, akan tetapi mereka juga saling memberi kesempatan untuk.

e. Remaja dan masyarakat transisi

Keadaan masyarakat transisi seperti yang diuraikan di atas (di Indonesia terjadi pasca- reformasi) oleh Emile Durkheim dikatakan akan membawa individu anggota masyarakat kepada keadaan *anomie*. Anomi menurut Durkheim adlah *normlessness*, yaitu suatu sistem

sosial tanpa ada petunjuk atau pedoman untuk mengatur tingkah laku. Yang ada adalah keadaan eksternal seperti dalam keadaan hukum rimba yang terdapat dalam masyarakat yang tiba-tiba di landa perang. Kebiasaan-kebiasaan dan aturan-aturan yang biasa berlaku tiba-tiba tidak berlaku lagi. Akibatnya adalah Individualisme'' dimana individu-individu bertindak hanya menurut kepentingannya masing-masing.<sup>39</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut ini ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Rilakhairani Peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal''. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2019. permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak, baik dalam idang ibadah(sholat), anak lebih mementingkan bermain dan ada juga anak yang suka mencuri dan membantah orangtua. Kemudian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan konteks penelitian. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam mengawasi kenakalan anak adalah orangtua mengajari anak sholat, mengaji, mencari guru

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 159

mengaji dan biasakan anak berbicara dengan akhlak yang baik, memotivasi, membina serta membimbing dan selalu memperhatikan aktivitas anak.

Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja, jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada sumber datanya peneliti melakukan penelitian terhadap remaja sedangkan peneliti terdahulu terhadap anak yang diketahui sendiri remaja lebih rentan atau lebih sering melakukan kenakalan karena masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi menuju masa dewasa.

2. Nining Mirsanti di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2018 dengan judul “ strategi orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

Adapun perbedaannya yaitu Nining Mirsanti mengkaji tentang strategi orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja dan menggunakan teori atau pendekatan bimbingan dan psikologi. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja . kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian nining mirsanti bertempat di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan penelitian

ini bertempat di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurhayati Batubara di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Da'I dalam mencegah pergaulan bebas remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang". Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh Nurhayati Batubara dari penelitiannya yaitu teknik komunikasi da'i menggunakan teknik komunikasi persuasive (menyampaikan pesan dengan membujuk, mengajak dan merayu) memberikan dorongan atau motivasi. Teknik informative dengan pelaksanaannya dengan bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Menyampaikan pesan dengan perkataan yang lemah lembut. Penyebab pergaulan bebas remaja disebabkan kurangnya pendidikan terhadap remaja muslim.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji masalah pergaulan bebas remaja dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Nurhayati Batubara berfokus pada teknik komunikasi da'I dalam mencegah pergaulan bebas remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dilakukan penelitian adalah di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian pada Bulan April 2022 sampai selesai. Adapun alasan dijadikan Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Desa Sihepeng banyaknya penduduk dan remaja Desa Sihepeng yang melakukan pergaulan bebas.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diketahui sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik objek ataupun subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami dilapangan penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197

Dengan demikian metode ditunjukkan untuk mendeskripsikan sikap yang dilakukan masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

### **C. Subjek penelitian**

Adapun subjek atau informasi yang diambil dalam penelitian adalah masyarakat dan remaja yang melakukan pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.<sup>41</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti. Baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

42

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber primer dan skunder, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 28.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

langsung dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Adapun yang termaksud sumber data primer yaitu: Masyarakat yang ada di lingkungan II. Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu sebanyak 15.

2. sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlakukan sebagai pelengkap data, yaitu remaja yang telah melakukan pergaulan bebas, remaja sebanyak 15 orang yang melakukan pergaulan bebas 10 perempuan dan 5 laki-laki.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variabel. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, tujuan dan prasaan. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan (observasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti sebagai pelaku), yang dimana peneliti terjun secara langsung melakukan pengamatan di Desa Sihepeng yang

berkaitan dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, yang mana interview adalah sumber informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah diatas. Dalam penelitian ini wawancara digunakan wawancara mendalam (deeft interview) dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan subjek penelitian dan menanyakan berbagai hal yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah di buat<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, ( Jakarta: Rineka Cipta,2003),hlm.125

- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

## **F. Instrumen Penelitian Data**

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data diambil dari lapangan dengan menggunakan proses wawancara pada subjek yang terlibat pada penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting.

Wawancara tidak terstruktur atau disebut dengan informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.<sup>44</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*Participant Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang berjalan. Observasi dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan Observasi non partisipan adalah mengamati secara tidak langsung tentang pergaulan yang dilakukan oleh remaja sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi

---

<sup>44</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" [file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20(1).pdf) , diakses 16 November 2021 pukul 11.02 WIB.

merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>45</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan membaca Alquran pada anak yang dilakukan dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan seluruh instrumen yang teladigunakan seperti lembar observasi.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

<sup>46</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 308.

## **H. Teknik Uji Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Pasar Sihepeng bahwa penduduk Desa Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sihepeng Berada 8 (delapan) kilo meter dari Desa Siabu sebagai Pusat Kecamatan. Akses menuju Desa Sihepeng sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya secara geografis. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa bahwa Desa Sihepeng mempunyai batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah Desa Sihepeng adalah:

- a. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Hutaraja Tinggi
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Propinsi Riau
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Sigalapung
- d. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Paya Ombur<sup>47</sup>

Desa Sihepeng sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk area perkebunan dan

---

<sup>47</sup> Wawancara langsung Bahwandi kepala Desa Sihepeng Tanggal 1 Mei 2022

pertanian areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan Desa Sihepeng. Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau

## 2. Keadaan Penduduk Desa Sihepeng

Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 142 Kepala Keluarga (kk) dengan jumlah penduduk 994 jiwa. Yang terdiri dari 440 laki-laki dan 554 perempuan.

**TABEL 1**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sihepeng  
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|
| 1  | Laki-laki     | 440orang  |
| 2  | Perempuan     | 554orang  |
|    | Jumlah        | 994 orang |

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Pasar Sihepeng 2022

Dari tabel diatas diketahui Keadaan penduduk masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Manadailing Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 440 orang laki-laki, dan 554 orang perempuan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara Bahwandi kepala Desa Sihepeng, Tanggal 1 Mei 2022

**TABEL 1I**

Nama-nama Masyarakat di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal

| <b>NO</b> | <b>Nama</b> | <b>Umur</b> |
|-----------|-------------|-------------|
| 1         | Anna        | 45          |
| 2         | Halimah     | 52          |
| 3         | Salama      | 45          |
| 4         | Baharuddin  | 52          |
| 5         | Sahril      | 47          |
| 6         | Muklis      | 38          |
| 7         | Romalan     | 54          |
| 8         | Sutan       | 59          |
| 9         | Romadon     | 49          |
| 10        | Elvida      | 47          |
| 11        | Kores       | 42          |
| 12        | Zakfar      | 60          |
| 13        | Dodi        | 45          |
| 14        | Erna        | 49          |
| 15        | Leman       | 65          |
| 16        | Nurma       | 59          |
| 14        | Riski       | 62          |
| `17       | Bulan       | 55          |
| 18        | Fazar       | 42          |
| 19        | Bulan       | 47          |
| 20        | Yuni        | 40          |

Sumber: Data informan Masyarakat Desa Pasar Sihepeng Kecamatan

Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2022

**TABEL 1II**

Nama-nama Rema Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing  
Natal

| NO | Nama           | Sekolah |
|----|----------------|---------|
| 1  | Muhammad Idris | SMA     |
| 2  | Zaim           | SMA     |
| 3  | yita           | SMP     |
| 4  | Nur wulan      | SMA     |
| 5  | Harun siregar  | SMA     |
| 6  | Rini           | SMA     |
| 7  | Fitri          | SMA     |
| 8  | Ahmad          | SMA     |
| 9  | Deni           | SMP     |
| 10 | Enni           | SMP     |
| 11 | Lela           | SMP     |
| 12 | Tika           | SMA     |
| 13 | Rahmi          | SMA     |
| 14 | Bulan          | SMA     |
| 15 | Ica            | SMA     |

Sumber: Data informan Remaja Desa Pasar Sihepeng Kecamatan

Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2022

**TABEL IV**

Keadaan penduduk desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing  
Natal

| No | Tingkat Usia | Jumlah   |
|----|--------------|----------|
| 1  | 0-6          | 42 Jiwa  |
| 2  | 7-12         | 84 Jiwa  |
| 3  | 13-16        | 116 Jiwa |
| 4  | 18-21        | 174 Jiwa |
| 5  | 22-40        | 254 Jiwa |
| 6  | 41-50        | 201 Jiwa |
| 7  | 51-69        | 123 Jiwa |
|    | Jumlah       | 994      |

Sumber: Data Administrasi Desa Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu  
Kabupaten Mandailing Natal 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berusia antara 22-40 tahun.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan berkebun atau menderes.

**Tabel V**

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan Siabu

| NO | Mata Pencaharian | Persentase |
|----|------------------|------------|
| 1  | Petai/Perkebunan | 515 Jiwa   |
| 2  | Pegawai negeri   | 32 Jiwa    |
| 3  | Pedagang         | 48 Jiwa    |
| 4  | Supir            | 12 Jiwa    |
| 5  | Tidak Bekerja    | 387 Jiwa   |
| 6  | Jumlah           | 994        |

Sumber: Data Administrasi Kepala Desa Pasar Sihepeng<sup>49</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki mata pencarian sebagai petani/perkebunan sebanyak 515 jiwa, pegawai negeri 32 jiwa, pedagang 48 jiwa, supir 12 jiwa, dan yang tidak bekerja 387 jiwa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai petani.

#### **4. Keadaan keagamaan Masyarakat Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Kehidupan keagamaan di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sihepeng juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin ibu-ibu, wirid yasin NNB.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Bahwandi kepala Desa Sihepeng, Tanggal 1 Mei 2022

<sup>50</sup> Wawancara Sahman Pemuka Agama, Tanggal 2 Mei 2022

**Tabel VI**

| No | Kegiatan Keagamaan        | Keterangan                         |
|----|---------------------------|------------------------------------|
| 1  | Belajar Mengaji anak-anak | Setelah Selesai solat magrib       |
| 2  | Wirid yasin ibu-ibu       | Setiap hari jum'at 14.00 Wib       |
| 3  | Wirid yasin NNB           | Setiap shalat jum'at jam 19.00 Wib |

Hasil Observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, bahkan masyarakat desa Sihepeng mau menyumbangkan uang mereka demi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, seperti menagadakan kegiatan perayaan Maulid Nabi dan Penyambutan bulan Suci Ramadhan.<sup>51</sup>

Berbicara tentang kegiatan keagamaan, misalnya pengajian NNB di Desa Sihepeng sudah Mulai menurun. Pengajian yang biasanya dilaksanakan setiap malam jum'at sudah jarang diadakan dengan alasan anggota NNB banyak yang tidak hadir. Sedangkan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kaum Bapak tidak ada padahal kegiatan manfaatnya banyak seperti yang kita ketahui laki-laki adalah pemimpin bagi wanita dan keluarga. Kegiatan kaum bapak di Desa Sihepeng seperti musawarah hanya

---

<sup>51</sup> *Observasi* di Desa Sihepeng, Tanggal 2 Mei 2022

dilaksanakan apabila ada hal-hal penting yang menyangkut masyarakat saja. Wawancara dengan ibu Sinta Lubis selaku ibu PKK mengatakan : kegiatan pengajian oleh kaum Bapak tidak ada di Desa Sihepeng, Cuma ada kegiatan wirid apabila ada warga yang ditimpa musibah, sedangkan pengajian NNB sudah mulai tidak aktif lagi karena anggota. Kegiatan lain seperti les computer dan pelatihan nasyid tidak diminati oleh anak muda di Desa ini.<sup>52</sup>

## 5. Agama dan pendidikan

Persentase agama penduduk desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel: VII**

| No | Agama   | Jumlah   | Persentase |
|----|---------|----------|------------|
| 1  | Islam   | 994 Jiwa | 100%       |
| 2  | Kristen | 0        | 100%       |
| 3  | Jumlah  | 994 Jiwa | 100%       |

Berdasarkan data tersebut maka pemeluk agama di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama di desa Sihepeng yaitu agama Islam.

## 6. Kondisi Sarana dan Perasarana

Desa Sihepeng memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana perasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

---

<sup>52</sup> Wawancara Langsung Ani Hasibuan Ibu PKK Desa Sihepeng , Tanggal 2 Mei 2022

a. Sarana dan perasarana pemerintahan

Sarana dan perasarana pemerintahan desa Sihepeng mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap, sarana dan perasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan perasarana pendidikan

Sarana dan perasarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Sihepeng hanya 2 unit sekolah dasar yang bernama sekolah dasar Negeri 001, Sekolah Dasar Impers, 4 unit tingkat SMP, yaitu SMP Negeri Sihepeng, MTs, NU Sihepeng, MTs Al-wasliyah Sihepeng, SMP Muhammadiyah Sihepeng, dan 2 di tingkat SMA, yaitu SMAN 2 Sihepeng, SMK Merpati Sihepeng

**Tabel: VIII**

| No | Tingkat usia               | Jumlah   |
|----|----------------------------|----------|
| 1  | Belum sekolah              | 22 Jiwa  |
| 2  | TK                         | 34 Jiwa  |
| 3  | SD/Sederajat               | 102 Jiwa |
| 4  | SMP/Sederajat              | 144 Jiwa |
| 5  | SMA/Sederajat              | 161 Jiwa |
| 6  | Perguruan tinggi/Sederajat | 16 Jiwa  |
| 7  | Tidak sekolah              | 515 Jiwa |
|    | Jumlah                     | 994 Jiwa |

Sumber: Data Administrasi Desa Sihepeng

Dari tabel di atas, segi tingkat pendidikan jumlah yang tidak sekolah ada 515 jiwa. Dan masih terhitung berapa remaja yang menempuh jenjang kuliah karena banyak remaja yang berhenti sekolah bahkan ada yang tamat

SD berhenti sekolah ditengah jalam. Banyak pengaruh remaja yang tidak sekolah terhadap remaja yang lainya sehingga terjerumus kedalam pergaulan bebas, seperti narkoba, judi, mencuri, sedangkan remaja yang masih duduk dibangku SMP yang terlibat kedalam pergaulan tersebut. Warung karaoke yang ada di desa Sihepeng membawa dampak negative kepada remaja karena setiap malam remaja selalu ke tempat karaoke dan apabila ada razia di tempat karaoke banyak remaja yang ditangkap dan apabila dilihat dari usia mereka masih muda.

c. Sarana dan perasarana keagamaan

Sarana dan perasarana keagamaan di Desa Sihepeng mempunyai masjid dan musholla (surau) dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel: VIII**

| No | Jenis sarana dan perasarana | Jumlah | Lokasi   | Kondisi |
|----|-----------------------------|--------|----------|---------|
| 1  | Masjid                      | 2 Unit | Sihepeng | Baik    |
| 2  | Surau                       | 3 Unit | Sihepeng | Baik    |

Sebagaimana pada umumnya masjid sebagai tempat beribadah umat Islam dipenjuru dunia. Dan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah pada hari-hari besar dalam Islam. Misalnya shalat idul fitri, dijadikan tempat mengaji anak-anak setiap malam senin dan sabtu.

d. Sarana dan perasarana Umum

Sarana dan perasarana umum yang terdapat di Desa Sihepeng meliputi kantor desa, air bersih dan sebagainya.

**Tabel: IX**

| No | Jenis sarana dan perasarana | Lokasi   | Kondisi |
|----|-----------------------------|----------|---------|
| 1  | Jalan desa                  | Sihepeng | Baik    |
| 2  | Sungai yang mengalir        | Sihepeng | Baik    |
| 3  | Kantor desa                 | Sihepeng | Baik    |
| 4  | MCK                         | Sihepeng | Baik    |

Dari tabel diatas pembangunan jalan masih terusberlanjut di bangun misalnya saja jalan menuju kesawah dan kebun masih dalam proses pemangunan. Yang bertujuan untuk memudahkan akses menuju sawah dan kebun yang dimana pekerjajanya sendiri adalah masyarakat secara bergantian. Sungai mengalir pun merupakan sumber air masyarakat yang disalurkan melalui pipa dan saling sambung menyambung kerumah masyarakat. Sarana kantor desa di lengkapi fasilitas computer dan dipergunakan untuk tempat musyawarah dan kepentingan lainnya.

**B. Temuan Khusus**

**1. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Perilaku pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal saat ini telah jauh menyimpang dari prilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor

secara pasti menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual di antara remaja yang masih menempuh jenjang sekolah pun menjadi korban. Hal ini membuat para orangtua khawatir kepada anak-anak mereka. terjerumus dalam pergaulan bebas. Istilah sekarang pacaran bukan lagi hal yang tabu dalam hidup remaja.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, Para remaja sudah biasa terlihat berduaan di tempat gelap seperti di belakang rumah atau sekitar rumah masyarakat yang suasananya terlihat gelap, dan di kios pasar terdekat. Remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena faktor keluarga, dan faktor lingkungan berteman dan lingkungan.

Berikut ini bentuk-bentuk pergaulan bebas yang terjadi pada Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal:

a. Penggunaan obat-obat terlarang

Narkoba (Singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Sebagaimana Hasil wawancara insial MI salah satu remaja melakukan narkoba ia mengatakan bahwa:

Saya mengkonsumsi narkoba waktu SMP, setelah saya memasuki SMA saya hanya coba minum obat-obatan seperti tramadol, tetapi akibat pergaulan saya yang cukup bebas akhirnya saya mencoba mengkonsumsi narkoba dan akhirnya saya kecanduan untuk terus menggunakannya<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> MI (Remaja Yang Melakukan Narkoba), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 3 Mei 2022

Berdasarkan wawancara dengan Halimah ibu kandung MI mengatakan bahwa: Saya melihat anak saya, pas saya lewat dia sudah berkumpul di sopo jarwo dan mengkonsumsi obat-obatan seperti tramadol bersama teman-temannya".<sup>54</sup>

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Insial Z mengatakan bahwa:

Saya sudah kecanduan dengan narkoba karna akibat dari ajakan teman, saya melakukan narkoba dan meminumnya untuk mengubah pikiran dan suasana hati saya menjadi enak dan bisa menghilangkan rasa sakit<sup>55</sup>

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Romalan Ibu kandung Z mengatakan bahwa:

Dia pernah melakukannya sehingga Dia meminumnya bisa mengubah pikiran dan suasana hatinya menjadi enak. Dan Dia melakukannya karena ada penyakit di dalam tubuh sehingga menggunakan narkoba tersebut bisa menghilangkan rasa sakitnya.<sup>56</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa pada umumnya di Desa Sihepeng dalam penggunaan narkoba hal ini mereka lakukan di tempat yang sunyi seperti di belakang kios pasar. Mereka melakukannya berkelompok atau rame-rame<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Halimah (Ibu Kandung MI ), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 3 Mei 2022

<sup>55</sup> Z (Remaja Yang Melakukan Narkoba), *Wawancara* , di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 3 Mei 2022

<sup>56</sup> Romalan (Ibu Kandung Z), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 3 Mei 2022

<sup>57</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 3 Mei 2022

b. Pergaulan bebas (Pacaran)

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Inisial Y salah satu remaja terlalu bebas bergaul ia mengatakan bahwa:“Saya terlalu bebas bergaul dengan pacar, dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua tapi saya menyesal sekali menikah dini.<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga Hannum ia mengatakan bahwa: orang tuanya terlalu sibuk bekerja pagi sudah berangkat bekerja pulang jam 6 dan lupa anak sendiri <sup>59</sup>

Sebagaimana hasil wawancara insial NW salah satu remaja yang melakukan Ciuman ia mengatakan bahwa:

orang tua saya sibuk bekerja, pacar saya selalu datang kerumah dan saya memasuki pacar saya kerumah cuman kami berdua di rumah saya menyesal sekali melakukan ciuman sama pacar saya.<sup>60</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sutan selaku tetangga dari Inisial NW, beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Y(Remaja yang Terlalu Bebas Bergaul) di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 4 Mei 2022

<sup>59</sup> Samsul (Tetangga Dari Y), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 4 Mei 2022

<sup>60</sup> Nw (Remaja Melakukan Ciuman), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 4 Mei 2022

sudah sering saya melihat cowok keluar masuk kedalam rumah NW, sehingga saya curiga apa yang mereka lakukan di dalam rumah NW karena kebetulan juga tidak ada anggota keluarga lainnya di rumah nya. Sehingga saya mengajak kerabat nya untuk masuk kedalam rumah dan ternyata mereka sedang melakukan berpelukan didalam ruang tamu dengan pacarnya. Berita ini pun sempat menghebohkan warga desa sihepeng.<sup>61</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa ada tiga keluarga yang melakukan pernikahan dini yang diakibatkan oleh pergaulan bebas yang salah satunya adalah keluarga Samsul yang menikah pada usia 16 tahun. Begitu juga dengan pergaulan remaja di Desa Sihepeng menunjukkan bahwa, setiap malam minggu ada beberapa remaja yang berduaan di depan rumah sambil pegang-pegangan tangan tanpa pengawasan orang tua,<sup>62</sup>serta bepergian atau berboncengan sambil berpelukan bahkan seperti suami istri.<sup>63</sup>

#### c. Minuman- Minuman Keras

Minuman-minuman keras merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang remaja. Minuman keras dikatakan sebagai contoh perilaku menyimpang remaja karena minuman keras ini dapat membahayakan diri sendiri maupun masyarakat. Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui braneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukan orang yangsuka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan insial HS salah satu remaja yang melakukan minuman-minuman keras ia mengatakan bahwa:“Saya pertama-tama tidak

---

<sup>61</sup> Sutan (Tetangga Dari NW), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Mei 2022

<sup>62</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Mei 2022

<sup>63</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Mei 2022

mau aku minuman-minuman keras, karena penasaran aku enta bagaimana rasanya, ternyata enak, apalagi sudah mabuk, lupa semua permasalahan dunia ini.<sup>64</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Elpida orang tua dari HS ia mengatakan bahwa: Memang anak saya ini sudah sering saya pukul, kalaw pulang dia kerumah nafasnya bau karena saya tidak cocok yang seperti itu karena di agama di haramkannya itu.<sup>65</sup>

Sebagaimana wawancaradengan Inisial R Salah satu remaja yang melakukan minuman keras ia mengatakan bahwa:

Saya menyentuh minuman keras dan sambil main judi setelah tammat SMP, dan saya sudah tidak melanjutkan sekolah lagi, awalnya saya hanya ikut-ikutan dengan teman-teman remaja yang suka meminum tuak, kemudian mereka mengajak saya untuk mencoba meminum tuak tersebut, jadi saya mencobanya dan ternyata tuak itu sangat pahit dan teman-teman saya bilangitu minuman sangat enak, pertamanya saya tidak menyukai tapi tidak tau kenapa lama kelamaan saya suka dan akhirnya saya kecanduan.<sup>66</sup>

Sebagaimana wawancara Oleh Bapak Karim ayah kandung R di Desa Sihepeng ia Mengatakan Bahwa:

Dia sudahcandu dengan minuman keras itu awalnya dari ikutan temannya, efek dari minuman keras dia emosi sama saya dan tidak mau mendengar nasehat sama saya dan dia menolak nasehat yang saya berikan<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> HS (Remaja Yang melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Mei 2022

<sup>65</sup> Elpida (Orang Tua Dari HS), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Mei 2022

<sup>66</sup> R (Remaja yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 6 Mei 2022

<sup>67</sup> Karim (Ayah Kandung Dari R), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 6 Mei 2022

Sebagaimana Hasil Wawancara dari Tetangga Bapak Hendri

Badarudin mengatakan

Memang saat ini mereka tidak mengganggu masyarakat tetapi kita tidak tahu nantinya bagaimana kejadian yang akan di hasilkan oleh tuak ini seperti kejadian kemarin bahwa ada diantara remaja yang berkelahi bahkan sampai saling menikam, kita sudah mengetahui bahwa tuak itu adalah hal yang haram dan hal ini semua akan berdampak kepada lingkungan, untuk saat ini memang dampak yang di timbulkan belum terlihat tetapi alangkah baiknya menjaga lingkungan dan menghindari murkahnya tuhan. Kita tidak bisa menjamin bagaimana kedepannya perilaku masyarakat yang suka minum tuak apakah memang mereka tidak mengganggu ataupun menjadi masalah. Yang pertama ketika anak kecil melihat remaja ataupun orang tua yang sedang mium otomatis anak tersebut akan penasaran bahkan ingin moncoba bagaimana rasa dari air yang orang tersebut minum, ini semua berdampak negative kepada pribadi anak itu sendiri, keluarga masa depannya dan bahkan Negara karena mereka adalah penerus bangsa dan Negara.<sup>68</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa minum-minuman keras ini lebih sering dilakukan remaja ketika ada hiburan malam seperti keyboard biasanya mereka lakukan di kedai yang sepi.<sup>69</sup>

## **2. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Pergaulan Bebas Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah:

---

<sup>68</sup> Bapak Hendri Badaruddin (Tetangga), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 6 Mei 2022

<sup>69</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 6 Mei 2022

a. Kurangnya kontrol diri

Kontrol diri merupakan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, di karenakan tidak adanya benteng di dalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas

Sebagaimana hasil wawancara dengan Inisial F ia Mengatakan bahwa:

Saya melakukan ini mulai dari saya SMP, awalnya saya melihat teman saya meminum-minuman keras, waktu di tempat perkumpulan bermain remaja sehingga saya ingin mencobanya seperti apa rasanya, namun karena keseringan saya menjadi ketagihan minuman yang beralkohol, namun ini tidak diketahui orang tua saya.<sup>70</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah ibu kandung F ia mengatakan bahwa:

Saya mengetahui perbuatan anak saya yang sering minum-minuman keras, dan sayamelarang agar jangan melakukan perbuatan itu. Namun diluar pengetahuan saya, anakku tetap melakukan perbuatan tersebut, dia tidak bisa lepas dari temannya, akhirnya kemarahan saya datang, pernah temannya saya marahi agar mereka jangan lagi berteman, namun di depan saya ia iyakan, sehingga aku dan suami sulid melarangnya, takut anakku pergi dari rumah dia pernah mengancam kami, akan pergi tidak akan pulang-pulang.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Inisial A ia mengatakan bahwa:

Awal mulanya saya melakukan minuman-minuman keras disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama orang tua saya kurang mengontrol dan memperhatikan perilaku saya dalam sehari-hari, yang ke dua terpengaruh di lingkungan, karena di dalam

---

<sup>70</sup> F (Remaja yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, diDesa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 7 Mei 2022

<sup>71</sup> Zubaidah (Ibu Kandung F), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 7 Mei 2022

lingkungan saya boleh di katakan perilaku para remaja kebanyakan yang tidak berpendidikan.<sup>72</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu zunita ibu kandung A ia mengatakan bahwa:

Memang benar-benar merasa bersalah, karena sebagai tanggung jawab orang tua untuk mengawasi, dan memberikan pendidikan, tidak dapat saya lakukan dengan semestinya di sebabkan oleh kesibukan saya dalam sehari-hari dan lemahnya ekonomi saya<sup>73</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Inisial F ia mengatakan bahwa:

Di lingkungan kami termasuk orang-orang yang mampu, sementara orang tua tidak mampu, dan ekonominya lemah, untuk mengikuti teman dalam pergaulan saya terpaksa mencuri karena orang tua tidak mampu memenuhi keperluan saya dalam sehari-hari.<sup>74</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Julmanton Ayah kandung F ia mengatakan bahwa: Mengaku benar bahwa ekonomi kami lemah, tidak bisa mengikuti taraf hidup, karena orang-orang disekelilingi kami orang-orang pengusaha<sup>75</sup>.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dedi kepala Desa ia mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kenakalan remaja para orang tua, aparat desa, dan para remaja harus saling mematuhi peraturan adat istiadat yang ada di Desa ini, kita sama-sama menjaga, menghargai dan mengamalkan peraturan serta norma-norma agama demi kebaikan Desa kita.<sup>76</sup>

---

<sup>72</sup> A (Remaja yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 7 Mei 2022

<sup>73</sup> Zunita (Ibu Kandung A), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 8 Mei 2022

<sup>74</sup> Wawancara F (Remaja Yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 9 Mei 2022

<sup>75</sup> Julmanton (Ayah Kandung F), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 9 Mei 2022

<sup>76</sup> Dedi (Bapak Kepala Desa), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 9 Mei 2022

Berdasarkan data observasi peneliti di Desa Sihepeng bahwa remaja selain berjudi, minum-minuman keras tetapi juga mencuri dirumahnya sendiri, maksudnya mencuri uang orangtuanya karena ia merasa kurang dengan apa yang diberikan oleh orangtuanya .<sup>77</sup>

b. kurangnya pemahaman nilai agama

Hal yang kurang diperhatikan oleh para orang tua saat ini yaitu masalah pendidikan agama untuk anaknya, Rendahnya taraf pendidikan agama di keluarga seperti keluarga yang mengizinkan sang anak berpacaran tanpa ada pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Inisial D ia mengatakan bahwa:

Sejak dari kecil kurangnya pengontrolan, dan didikan agama pada saya, karena saya tinggal bersama nenek, sedangkan ayah dan ibu sudah berpisah, akhirnya ilmu agama kurang pada saya, sehingga aku mudah terpengaruh pada pekerjaan yang tidak baik seperti Minuman keras.<sup>78</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sahriyani nenek kandung D ia mengatakan:

Doni dari kecil tinggal bersama saya, karena orang tuanya sudah berpisah, saya sendiri yang mengasuh dan membesarkannya, saya seorang nenek sudah tua tidak dapat memberikan pendidikan

---

<sup>77</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 9 Mei 2022

<sup>78</sup> D (Remaja Yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Mei 2022

ataupun menyekolahkan kesekolah agama, dia hanya sekolah umum saja akhirnya doni kurang ilmu agama<sup>79</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Inisial E ia mengatakan bahwa:

Saya dari kecil belajar agama di sekolah madrasah, malam hari belajar baca Al-Qur'an di pengajian, tapi setelah saya menanjak dewasa pergaulan saya semakin luas dan di dorong oleh kemajuan teknologi yaitu adanya HP, dan saya menonton hal-hal yang tidak baik, akhirnya saya lalai mengamalkan dan mengerjakan nilai-nilai agama, sehingga saya malas mengerjakan perintah dari Allah<sup>80</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Elida ibu kandung E ia mengatakan:

Saya sebagai orang tua mendidik dan menyekolahkan anak kesekolah agama, tapi saya kecewa terhadap anak mereka tidak dapat mengamalkan dan mengerjakan ilmu yang mereka dapat disebabkan main HP ketagihan.<sup>81</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Hasan ketua adat Desa Sihepeng ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala adat Desa Sihepeng. mengimbau kepada seluruh masyarakat umumnya dan para orang tua khususnya agar selalu mengawasi dan mengontrol anaknya masing-masing, agar mereka bisa mawas diri serta dapat mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari kecil.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Sahriyani (Nenek Kandung D), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Mei 2022

<sup>80</sup> E Remaja Yang Menonton Porno), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Mei 2022

<sup>81</sup> Elida (Ibu Kandung E), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Mei 2022

<sup>82</sup> Hasan (Kepala Adat Desa Sihepeng), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Mei 2022

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa di Desa Sihepeng memang benar ada remaja menonton flim yang tidak baik (porno), remaja juga mengajak anak-anak untuk menonton flim tersebut bahkan anak remaja ini berani mempraktekkan flim yang ia tonton kepada anak SD.<sup>83</sup>

c. Pengaruh lingkungan

Pembentukan keperibadian remaja bukan hanya dari faktor keluarga saja, akan tetapi juga ada faktor lain dari pada keluarga itu sendiri. Remaja tentunya memiliki tempat tinggal atau lingkungan yang ada di sekitarnya, lingkungan inilah yang sangat berpengaruh pada pembentukan keperibadian seorang remaja. Jika seorang remaja hidup dalam lingkungan yang baik, dimana pergaulan anak muda masih menekankan terhadap etika religious tentu pergaulan bebas tidak akan pernah terjadi. Akan tetapi, apabila seorang remaja berada dalam lingkungan yang bebas atau lingkungan yang buruk, maka lingkungan tersebut akan mempengaruhi sikap dan keperibadian seseorang. Lingkungan juga berpengaruh terhadap pergaulan remaja misalnya saja lingkungan tempat tinggal dan lingkungan berteman. Melihat teman-temannya memiliki pacar sehingga mereka juga ikutan untuk bisa seperti itu, dan di ejek oleh kawan-kawannya apabila tidak memiliki pacar dan di bilang kurang pergaulan. Sebagaimana wawancara dengan remaja yang terpengaruh oleh faktor lingkungan.

---

<sup>83</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Mei 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan insial L ia mengatakan

bahwa:

Orang tua saya menyekolahkan saya di sekolah umum, teman saya banyak yang beragama masehi, kami sering bermain kerumahnya, di dekat rumahnya ada tempat menjual minuman keras (Pakter), dan tempat perjudian, teman saya ini selalu mengkonsumsi minuman itu, akhirnya saya ingin mencoba dan begitu juga halnya dengan judi, lama-kelamaan saya suka minum-minuman keras dan berjudi.<sup>84</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Elsa teman L ia

mengatakan bahwa:

Saya temannya L, kami sama-sama sekolah di sekolah umum, dan satu kelas, inilah awalnya membuat kami jadi akrab, L sering saya ajak kerumah, L selalu melihat banyak orang di perjudian dan di tempat minum- minuman keras akhirnya L terpengaruh.<sup>85</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan insial T ia mengatakan

bahwa:

Rumahku berdekatan dengan rumah riska, aku dan riska sering ngobrol, riska menceritakan pacarnya, baik hati, mudah pengertian, dari sinilah awalnya saya kepingin punya pacar, kebetulan ada kawan riska yang belum punya pacar, akhirnya riska mempertemukan saya dengan kawan, inilah awalnya aku dan kawan riska jadi pacaran.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> L (Remaja Yang Melakukan Minuman-Minuman Keras), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Mei 2022

<sup>85</sup> Elsa (Teman Dari L), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 12 Mei 2022

<sup>86</sup> T (Remaja Yang Melakukan Pacaran), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 12 Mei 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan Riska teman T ia mengatakan

Aku dan T berteman, semakin hari semakin akrab, sejak umur saya menanjak dewasa, puber saya pun telah mulai Nampak, senang melihat laki-laki, di dekat rumah saya ada laki-laki yang selalu perhatian dan memberikan kesenangan hati saya, dia sangat pandai merajuk dan mengambil hati saya, akhirnya aku merasa jatuh cinta, dan kami jadi pacaran, begitu juga temanku T dia terpengaruh melihat perilaku saya karena sering laki-laki itu di dekat saya, jadi T pun ingin punya pacar, saya punya teman laki-laki yang belum ada pacarnya, dengan tidak sepengetahuan T riska mempertemukan laki-laki itu dengan T, singkat ceritanya laki-laki itu berpacaran dengan T.<sup>87</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Pak Harun ia mengatakan:

Aku sebagai kepala lingkungan di Desa Sihepeng sudah tau benar dan memahami kenakalan remaja, yaitu adanya perjudian, pacaran, dan pemakaian obat-obat terlarang, ini semua terjadi akibat bebasnya anak bergaul di lingkungan itu dan kurangnya pengawasan orang tua atau pun pengontrolan para remaja, serta kurangnya didikan ilmu agama pada anak-anak.<sup>88</sup>

Selanjutnya data observasi peneliti bahwa semakin banyak memburuknya perilaku remaja di Desa Sihepeng seorang anak melihat perselingkuhan ayah, pertengkaran orangtuanya, banyak orangtua yang ikut dalam pergaulan yang tidak baik akibatnya seorang anak meniru

---

<sup>87</sup> Riska (Teman Dari T), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 12 Mei 2022

<sup>88</sup> Harun (Kepala Lingkungan di Desa Sihepeng), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Mei 2022

orangtuanya sehingga hal inilah dicontohkan remaja yang masih dalam tahap pendidikan masa kini.<sup>89</sup>

d. kurangnya pengawasan orang tua

perkembangan moral, mental dan sifat remaja adalah kasih sayang dari kedua orang tua, bila hal ini tidak ada dalam keluarga, maka remaja akan cenderung mempunyai sifat yang seakan-akan hidup penuh dengan kebebasan tanpa ada aturan dan bimbingan dari orang tua dan bertindak sesuka hati, bebas dalam memilih pergaulan. Dalam hal ini remaja mempunyai sifat pemaarah, keras kepala dan susah diatur. Jika kasih sayang dari orang tua sudah tidak ada, maka pengawasan dari orang tua pun akan berkurang, sehingga orang tua tidak tahu apa yang dilakukan remajanya di luar sana, kemudian remaja bisa bertindak lebih leluasa dan bebas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan insial R, ia mengatakan bahwa:

Keluarga saya termaksud keluarga yang kurang mampu, orang tua saya selalu sibuk mencari nafkah setiap hari, akhirnya saya kurang perhatian orang tua, tanggung jawab terhadap anak pun di lalaikan, inilah membuatku menjadi nakal dan melakukan penggunaan obat-obatan, dalam sehari-hari apapun yang kulakukan dan kapanpun pulangku aku kerumah aku tak pernah di tegor, akhirnya aku seorang anak yang tidak punya masa depan.

<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Mei 2022

<sup>90</sup> R (Remaja Yang Melakukan Penggunaan Obat-Obatan), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Mei 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kasuma ibu kandung R, beliau mengatakan bahwa:

Keluarga kami keluarga yang hidup sederhana, siang dan malam sibuk mencari nafkah tidak dapat saya bagi waktu untuk memberikan nasehat semangat dan motivasi kepada anak, padahal peran orang tua sangat penting dalam keluarga untuk memberikan dorongan dan semangat, agar anak dapat bersaing untuk menjejarkan cita-citanya masa depannya<sup>91</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan insial B ia mengatakan bahwa:

Orang tua saya seorang petani dan pendidikan terakhir Cuma tammat SD, wawasan dan ilmu pengetahuannya sederhana, kami sebagai anaknya merasa kurang bimbingan serta tidak pandai mendidik anak, ayah saya dalam sehari-hari hanya bisa kerja untuk memberikan nafkah kepada kami, masalah soal pendidikan dan motivasi kurang sehingga anak-anaknya tak satupun yang berhasil dalam mencapai cita-citanya.<sup>92</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sari Ibu B ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala keluarga memang benar seorang yang tidak punya pendidikan dan wawasan, yang saya tahu Cuma bertani untuk berbagi ilmu dengan anak saya tidakmampu, karena pendidikan saya sangat rendah.<sup>93</sup>

Selanjutnya data observasi peneliti bahwa bentuk-bentuk judi yang sering dilakukan oleh remaja adalah bentuk domino batu di beberapa warung kopi milik warga Desa Sihepeng sedangkan bentuk judi lain

---

<sup>91</sup> Kasuma (Ibu Dari R), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Mei 2022

<sup>92</sup> B (Remaja Yang Kurang Perhataian Dari Orang Tua), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Mei 2022

<sup>93</sup> Sari (Ibu Dari B), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 14 Mei 2022

seperti kartu remy lebih sering dilakukan para remaja di kebun-kebun warga.berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut lagi, ternyata untuk jenis judi domino di warung kopi tidak hanya di lakukan oleh remaja saja, namun kalangan orangtua juga sering bermain domino.

e. Gadget

Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat memang sangat menyenangkan.Selain sebagai sumber pengetahuan, televisi juga merupakan sarana hiburan yang menyenangkan.Tidak perlu berpindah tempat atau mengeluarkan banyak uang, seseorang dapat menikmati hiburan hanya dengan menonton televisi.Akan tetapi, paham keterbukaan dan kebebasan pada era globalisasi seperti saat ini.Televisi membawa dampak yang memprihatinkan, terutama dalam dunia pendidikan anak.Masa kanak-kanak dan remaja yang harusnya digunakan untuk menuntut ilmu guna masa depannya kelak, malah disalahgunakan. Seluruh waktunya dihabiskan di depan layar televisi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan insialNbeliau mengatakan bahwa:

Di era global perembangan teknologi media sosial saya telah menyalahgunakan adanya aplikasi yang kurang menguntungkan malah merugikan pada saya, yaitu adanya permainan game, tiktok dan tontonan-tontonan yang negatif, awalnya saya ingin mencoba lama-kelamaan jadi ketagihan, semua pekerjaan saya tertunda-tunda karena saya sudah kecanduan bermain HP.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> N (Remaja Yang Candu Main HP), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 14 Mei 2022

Berikut hasil wawancara dengan Sartika orang tua N, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua kewalahan dalam mendidik anak karena adanya HP pada masa sekarang anak sekolah wajib punya HP, akan tetapi HP itu lebih banyak di pergunakan kepada hal-hal yang negatif, membuat anak saya lalai mengerjakan semua pekerjaannya dalam setiap hari.<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan insial C beliau mengatakan bahwa:

Diusia pubertas masa pancaroba , saya melihat di media sosial banyak yang memakai pakaian seksi, inilah membuat saya ingin mencoba, setelah saya coba bagus dan cocok sekali pada postur tubuh saya, walaupun orang tua melarang keras namunsaya tidak ingin berubah.<sup>96</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Seri orang tua C, beliau mengatakan bahwa:

Sejak kecil anak saya sudah diajarkan selalu memakai pakaian busna muslim, setelah beranjak dewasa dia berubah menyimpang dari yang diajarkan, sudah di nasehati bahwa pakaian itu tidak cocok untuk orang muslim, namun dia tetap tidak peduli, karena dia sudah memakai pakaian itu.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Sartika, (Orang tua N), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 15 Mei 2022

<sup>96</sup> C (Remaja Yang Memakai Pakaian Seksi), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 15 Mei 2022

<sup>97</sup> Seri (Orang tua C), *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 15 Mei 2022

### 3. Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Melihat keadaan yang dilakukan oleh remaja dengan perilaku yang sudah lari dari norma agama, masyarakat berupaya untuk menanggulangi hal tersebut, adapun beberapa cara yang dilakukan oleh masyarakat pada perilaku remaja adalah:

#### a. Menasehati

Saya sudah menasehati para remaja yang ikut dalam pergaulan bebas sebagian remaja ada yang berubah dan sebagian tidak peduli atas nasehat saya, disusun kelompok NNB untuk para remaja Desa Sihepeng banyak kegiatan yang dilakukan oleh NNB sehingga mengurangi korban terjadinya pergaulan bebas.<sup>98</sup>

Sudah kuberikan arahan pandangan dan contoh agar para remaja bisa mengubah perilaku mereka yang tidak baik.<sup>99</sup>

Saya berupaya memberikan gagasan, himbauan, agar mereka meninggalkan semua pekerjaan yang bertentangan dengan agama.<sup>100</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa di Desa Sihepeng apabila melihat remaja yang ingin bermain di sekitar orang yang menggunakan narkoba. Pasti di berikan nasehat agar remaja mengetahui bahaya narkoba. Masyarakat di lingkungan I di Desa Sihepeng kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak remajanya setiap keluar dari rumah, dan selalu memberitahu bagaimana bahaya narkoba

---

<sup>98</sup> Ibu Ica, ( Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

<sup>99</sup> Ibu Rita, (Hatobangon) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

<sup>100</sup> Ibu Sukma, (Ketua NNB) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

apabila di Desa Sihepeng I ikut memberikan nasehat apabila melihat remaja bergaul dengan orang yang menggunakan narkoba.<sup>101</sup>

b. Memberikan pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan yang paling utama, yang sangat penting dalam membina perilaku baik anak serta untuk menghindari anak dari perilaku yang tidak diinginkan yaitu perilaku narkoba. Usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang saya ketahui dan diterapkan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat mulai dari sejak dini sampai dengan sekarang. Seperti kalau di dalam keluarga mengajak anak untuk shalat dan mengaji. setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat dan mengaji sekalipun kadang-kadang ia tidak melaksanakannya. Dan saya sendiripun selalu berusaha untuk menjadi contoh tauladan bagi anak-anak saya, namun terkadang dikarenakan lingkungan dan pergaulan anak menjadi susah untuk diatur dan dibina.<sup>102</sup>

Saya sebagai orang tua tentunya tidak ingin kalau anak saya terjerumus ke dalam perilaku yang dilarang agama yang mengkhawatirkan saat sekarang ini. Dan Alhamdulillah sejak kecil saya sudah ajarkan kepada mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam. Mulai dari kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim sampai dengan perbuatan-perbuatan yang harus di tinggalkan oleh seorang muslim. Saya sendiri berusaha menjadi contoh yang baik buat mereka seperti shalat dan ngaji, bahkan juga saya tidak merokok sebagai contoh buat mereka. Setiap makan malam bersama atau duduk bersama, disitulah saya biasanya berbincang-bincang dengan anak-anak saya sekaligus mengingatkan mereka agar menjadi anak-anak yang baik dan tidak terpengaruh oleh lingkungan dan kawan-kawan yang tidak baik.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

<sup>102</sup> Ibu Rosdiana, (Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

<sup>103</sup> Bapak Ardi, (Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 16 Mei 2022

Berdasarkan data observasi setiap pelaksanaan shalat maghrib setidaknya ada empat remaja yang ikut untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, tentunya hal ini merupakan salah satu didikan atau kebiasaan yang diajarkan oleh orangtuanya sejak dari kecil.<sup>104</sup>

c. Memberi pengawasan

Kami menyuruh para orang tua agar mengawasi anaknya masing-masing dan memberikan peraturan di rumah atau memberi jam untuk main di luar rumah.<sup>105</sup>

Kami dari kepala lingkungan bekerja sama dengan kepala Desa, hatobangon, dan naposo naulibulung berusaha untuk mengatasi semua kenakalan remaja banyak hal-hal yang kami lakukan dan peraturan yang kami buat, agar para remaja terhindar dari perilaku yang tidak baik.<sup>106</sup>

Salah satu yang di lakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orang tua di harapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah.<sup>107</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa orang tua selalu mengawasi dan mengontrol pergaulan remaja supaya tidak terjurumus dalam penyalahgunaan narkoba. Di bukikan dengan orang tua selalu datang ketempat anak remajanya bermain apalagi anaknya sudah lama keluar dari rumah dan belum pulang, itu untuk memastikan bahwa anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang menggunakan narkoba.<sup>108</sup>

---

<sup>104</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 17 Mei 2022

<sup>105</sup> Ibu Sindi, (Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 17 Mei 2022

<sup>106</sup> Ibu Yuni, (Kepala Lingkungan) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 18 Mei 2022

<sup>107</sup> Ibu Putri, (Kepala Lingkungan) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 18 Mei 2022

<sup>108</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 19 Mei 2022

d. Memberi Sanksi

Sudah pernah saya nasehati anak remaja, mereka bergaul dengan terlampau bebas karena semasa usia mereka mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif, namun mereka tidak peduli apa yang saya sarankan pada mereka, perasaan saya tidak senang dan merasa jengkel, karena nasehat saya itu tidak di hiraukan, akhirnya saya pun tidak peduli bahkan mereka selalu saya ceritakan kepada orang lain.<sup>109</sup>

Ketua adat turun tangan menangani masalah kenakalan remaja sudah memanggil semua naposo nauli bulung agar kenakalan remaja bisa diatasi. Bagi yang tidak mau mentaati adat istiadat di Desa Sihepeng di beri sanksi pada mereka.<sup>110</sup>

Saya sebagai kepala Desa sudah memberikan peringatan agar menghentikan semua kejahatan, namun tidak mematuhi, mereka tetap membandel, akhirnya kupanggil dan kuberikan hukuman.<sup>111</sup>

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa hukuman diberikan orangtua kepada anaknya, agar anak tahu mana yang baik dan buruk, dengan adanya hukuman ini anak bisa tahu bahwa perbuatan yang dilakukannya salah dan melanggar aturan. Hukuman diberikan untuk menyadarkan dan demi kebaikan remaja tersebut.

e. Meluangkan waktu bersama anak

Selaku orangtua saya harus selalu meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada anak adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak-anak berada dalam pengawasan kita dan kesehariannya berada disekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba.<sup>112</sup>

Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja sebagai orangtua saya selalu meluangkan waktu bersama anak-anak saya, setidaknya saya berkumpul bersama keluarga setiap minggu untuk mendengarkan curahan mereka dan mengetahui kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam seminggu ini. Dengan begitu saya mengetahui apa saja yang mereka lakukan. Dengan meluangkan waktu bersama anak

---

<sup>109</sup> Hendra, ( Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 19 Mei 2022

<sup>110</sup> Zaka, (Ketua Adat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 Mei 2022

<sup>111</sup> Dedi, (Kepala Desa Sihepeng) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 Mei 2022

<sup>112</sup> Zainuddin, ( Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 20 Mei 2022

merasa disayangi dan diperhatikan, sehingga mereka menurut apa saja yang saya katakan. Dengan berkumpul bersama keluarga disitulah saya sebagai orangtua menasehati dan memberitahu tentang bahaya narkoba.<sup>113</sup>

Berdasarkan data observasi bahwa orangtua di lingkungan 1 kelurahan Sihepeng Kabupaten Mandailing Natal meluangkan waktu bersama anaknya agar pergaulan anak bisa di control dan berusaha mendengarkan apa saja yang anak mereka katakana. Dengan meluangkan waktu bersama anak kita bisa menasehati anak dengan baik dan pasti mendengarkan orangtuanya apabila orangtua mendengarkan apa yang dikatakan anaknya. Dandari situlah terjalin komunikasi yang baik antara orantua dan anak sehngga anakdapat mudah diawasi dengan sipa diabergaul supaya terhindar dari penyalahgunaan narkoba.<sup>114</sup>

### C . Analisa Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatu priode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa banyak perubahan yang berkembang yang dialami oleh remaja baik perkembangan fisik maupun fsikis.

Manusia dikaruniai Allah naluri yang baik dan fitrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melaksanakan semua perintahnya, namun bagaimana cara untuk mengamalkannya tergantung orangnya masing-masing. Perilaku merupakan suatu kondisi diri seorang untuk mendorong agar bertingkah

---

<sup>113</sup>Handayani, (Tokoh Masyarakat) *Wawancara*,di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 21 Mei 2022

<sup>114</sup> Observasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 21 Mei 2022

laku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sebagaimana biasanya remaja, remaja sangat dipengaruhi teman-teman.

Dalam membina pergaulan bebas remaja orangtua harus memberikan kasih sayang secara wajar, dan hukuman yang wajar terhadap anaknya dengan demikian anak akan betah dirumah karena orangtua sudah memberikan kasih sayang secara wajar saja, akan tetapi apabila orangtua membedakan kasih sayangnya kepada anak yang satu dengan yang lainnya hal ini akan mengakibatkan remaja mencari kesenangan diluar rumah.

Menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan bebas anak remaja dilingkungan masyarakat. Menciptakan keidupan rumah tangga yang harmonis dalam hubungan ayah dan ibu tidak dapat pertengkaran. Selain orangtua, alim ulama masyarakat harus ikut serta berperan aktif dalam membina perilaku remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk pergaulan bebas yaitu sering terjadi dengan berduaan didepan umum, berkhawat, boncengan sambil berpelukan, pulang larut malam
2. Faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor kontrol diri, kurangnya pemahaman nilai agama, pengaruh lingkungan, pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua. Tidak perdulinya masyarakat.
3. Sikap masyarakat terhadap pergaulan bebas remaja Kurang peduli, tidak ada upaya untuk mencegah, tidak ada upaya untuk menghukum, tidak melaporkan kepala aparat Desa.

#### **b. Saran**

Agar kajian terselesaikan dalam kehidupan remaja dan masyarakat umumnya di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka diajukan beberapa saran.

1. Diharapkan kepada remaja untuk dapat mengontrol diri dari dan juga menjaga jarak dengan kawan yang dapat menjerumuskan kita kepada hal yang tidak baik dan pergaulan bebas

## 2. Orangtua

Orang tua diharapkan dapat ikut lebih meningkatkan pengawasan terhadap anaknya supaya pergaulan bebas remaja menjadi lebih baik

## 3. Masyarakat

Masyarakat harus lebih peduli terhadap pergaulan remaja, dan memberikan peraturan yang jelas sebagai norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Skematika teori dan terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari 23 diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wi Ayi Al qur'an ter. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi Jakarta Pustaka Azzam, 2009
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Al farisi Muhammad Salman, *Hubungan makna antara Klausa dalama Kalimat Majemuk Pada Terjemahan Surat Al Aupal. Skripsi* Surakarta Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 2012
- Alwisol, *Psikologi Keperibadian* Malang UMM Pres, 2006
- Antonius Atososhaki Gea, *Relasi dengan Sesama Character Building II*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002
- Azwar S, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* Yogyakarta Andi Offset, 2004
- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* Semarang CV. Toha Putra Semarang, 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Depdiknas, 2008
- Elizabert B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Gerungan W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama IKAPI, 2004
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz xviii*, Jakarta: PT Citra Serumpun Padi
- Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia* Surabaya: Pelita, 1992
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika, 2019
- Jhon W. Santrock, *Remaja*, Jakarta : Erlangga, 2007

- John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* Jakarta Erlangga, 2006
- Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung Remaja Rosda Karya, 2013
- Lukman Nul Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*”  
[file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20(1).pdf) , diakses 16  
November 2021 pukul 11.02 WIB.
- Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran* Jakarta Ghalia Indonesia, 1982
- Masganti, *Psikologi agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung:Refika Aditama, 2006
- Muslim, Sahih Muslim, *Kitab Haji* no 2391 dalam *CD ROM Mauseu’ah al-Hadist al-Syarif al-Kutub al- Tis’ah*, Global Islamic Software 1997
- Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Hukum Jinayat.pasal 67*
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Sarurin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Setyawan, *Memahami seks membuktikan cinta*, Yogyakarta: Galang, 2004
- Shofwatal Qalbiyyah, *Kenakalan Remaja Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pdf*), Fakultas Agama Islam Universitas Darul’ Ulum Jombang, 2017 495. Di akses pada 11 Januari 2019
- Siti Nadirah, “Peranan pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja” *Musawal Jurnal* Vol. 0 No. 2. IAIN Palu
- Syaikh Imam Al- Qurthubi, *Al- Jami’ Li Ahkam Al- Qur’an*, Terj. Ahmad Khotib, Jakarta: Pustaka Azam, 2009
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010

Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019

Yusuf Salman, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Ruhama, 1994

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ade Silvia Lestari
2. Nim : 1730200080
3. TTL : Sihepeng 22 Desember 1998
4. Alamat : Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
5. No Hp : 081263571031

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Ahmad Nur
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Nur Azizah Pulungan
4. Pekerjaan : Rumah Tangga
5. Alamat : Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

### C. Pendidikan

1. SDN 001 Sihepeng 102370, Lulus 2011
2. MTS Alwasliyah Sihepeng, Lulus 2014
3. Pesantren Darul Hadist, Lulus 2017
4. Uin Syahada Syekh Ali Hasan Ahmad Addry

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua.

1. Observasi upaya remaja mengatasi bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Mengamati dan menganalisis upaya remaja mengatasi Faktor-faktor pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengamati Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA

1. Apakah kebiasaan yang sering dilakukan remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah perilaku remaja yang ada di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja jenis pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Pernahkah anda mengikuti remaja lain dalam melakukan pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Adakah upaya masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
7. Apakah dengan adanya tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi pergaulan bebas, bisa menghilangkan pergaulan bebas yang ada di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Apa kegiatan yang anda lakukan setelah pulang sekolah?
9. Apakah anda pernah melakukan pacaran?
10. Bagaimana gaya pacaran yang anda lakukan?
11. Sejak kapan anda mulai pacaran?
12. Apa yang menjadi faktor pendorong, sehingga anda melakukan pacaran?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimana perilaku anak remaja yang selama ini Bapak/Ibu terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibuterhadap pergaulan bebas remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana perilaku pacaran dikalangan remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Dimana Bapak/Ibu sering melihat perilaku pacaran dikalangan remaja tersebut?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu perilaku pacaran remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu perilaku pacaran remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natalsemakin banyak atau semakin menurun?
7. Apa dampak yang terjadi dari perilaku pacaran remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Apakah ada larangan yang dibuat oleh tokoh masyarakat terhadap perilaku pacaran di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
9. Apa yang menjadi faktor pendorong remaja melakukan perilaku pacaran di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
10. Apakah ada tindakan dari tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku pacaran tersebut?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA

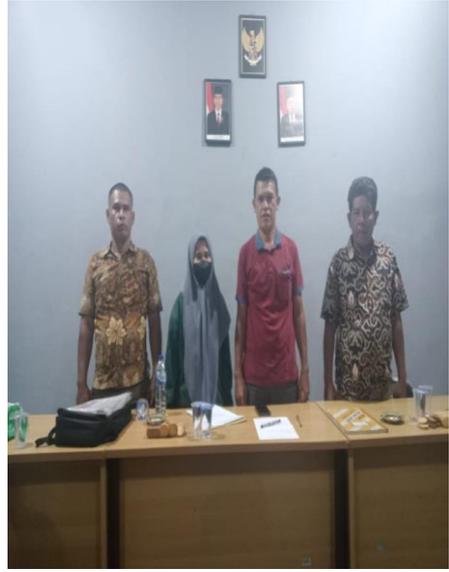
1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Langkah apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat untuk mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja?
3. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim disekitar bapak?
4. Apakah bapak sering melihat perilaku pacaran remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap perilaku pacaran remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

## Wawancara Dengan Remaja



## Wawancara Dengan Masyarakat







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /Un 28.14/F.7b/PP.00.9/05/20223 Mei 2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada: 1. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A  
Yth.  
2. Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd.I

di  
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ade Silvia Lestari  
NIM : 1730200080  
Judul Skripsi : **Sikap Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprodi BKI

  
Dr. Magdalena M. Ag  
NIP. 197403192000032001

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Fauzi Rizal S. Ag., M.A  
NIP. 197305021999031003

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *Ago/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022*  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

14 April 2022

Yth. Kepada Kepala Desa Sihpeng  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ade Silvia Lestari  
NIM : 1730200080  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Sihpeng Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001

**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**KECAMATAN SIABU**

**DESA SIHEPENG**

Kode Pos: 22999

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 474/295/KD/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dedi Harianto S.Pd.

Jabatan : Kepala Desa

Desa : Sihepeng Sada

Dengan ini menerangkan.

Nama : Ade Silvia Lestari

Nim : 1730200080

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Sihepeng Sada

Benar telah melakukan penelitian di Desa Mondang dari bulan Mei 2022 sampai bulan Mei 2023 untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL" Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sihepeng, Mei 2023

Kepala Desa Sihepeng Sada

Dedi Harianto S.Pd.